

**REINTERPRETASI SABAT (KELUARAN 20:8-11) DENGAN
PENDEKATAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA POSMODERN DALAM
DIALOG DENGAN PERBUDAKAN MODERN**



Oleh
YOHANES RAHDianto SUPRANDONO
NIM: 57150005

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Studi Teologi Pasca Sarjana Universitas Kristen
Duta Wacana Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Doctor of
Theology**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Rahdianto Suprandono
NIM : 57150005
Program studi : Prodi Doktor Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Disertasi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

REINTERPRETASI SABAT (KELUARAN 20:8-11)
DENGAN PENDEKATAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA POSMODERN
DALAM DIALOG DENGAN PERBUDAKAN MODERN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 4 Maret 2021

Yang menyatakan



(Yohanes Rahdianto Suprandono)
NIM. 57150005

**REINTERPRETASI SABAT (KELUARAN 20:8-11)
DENGAN PENDEKATAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA POSMODERN DALAM
DIALOG DENGAN PERBUDAKAN MODERN**



Oleh
YOHANES RAHDIANTO SUPRANDONO
NIM: 57150005

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Studi Teologi Pasca Sarjana Universitas Kristen Duta
Wacana Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Doctor of Theology**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2021

LEMBARAN PENGESAHAN

REINTERPRETASI SABAT (KELUARAN 20:8-11)
DENGAN PENDEKATAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA POSMODERN
DALAM DIALOG DENGAN PERBUDAKAN MODERN

oleh:

Yohanes Rahdianto Suprandono
(57150005)

Telah dipertalihkan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW
pada tanggal Jumat, 6 November 2020 dan dinyatakan

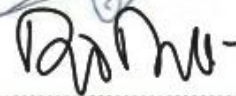
LULUS

Penguji 1/Pembimbing 1
Pdt. Robert Setio, PhD

Penguji 2/Pembimbing 2
Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, ThM

Penguji 3/Pembimbing 3
Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum., PhD

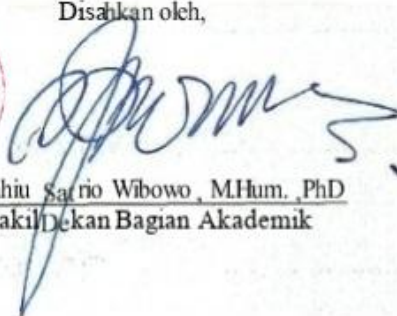
Penguji 4
Dr. Agustinus Setiawidi, M.A., ThD



Disahkan oleh,



Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum., PhD
Wakil Dekan Bagian Akademik



PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Engan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah dipublikasikan.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan Penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 6 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,




Yohanes Rahdianto Suprandono

(57150005)

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, oleh karena anugerah-Nya, setelah melalui perjuangan yang berat akhirnya penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pdt. Robert Setio, Ph.D sebagai Dosen pembimbing utama, Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo dan Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.,Ph.D sebagai dosen pembimbing dan Dr. Agustinus Setiawidi, M.A., Th.D sebagai penguji.
2. Pdt Dr Jozef M. N, Hehanussa, M.Th, Pdt Jahya Wijaya, Ph.D. Kaprodi Pascasarjana dan semua Dosen UKDW
3. Pengurus Yayasan Lembaga Literatur Kristen Indonesia
4. Majelis Pimpinan Pusat Sinode Gereja Kasih Kristus Indonesia.
5. Kepada teman-teman seangkatan, kakak maupun adik-adik sebagai teman seperjuangan dalam grup WA S3 UKDW.
6. Staf Adminitrasi Program Pascasarjana dan Administrasi perpustakaan UKDW.
7. Adeline Ong S H istriku dan Luis dan Leroy putera-putera kami.
8. Rekan sekerja dan pelayanan, anggota Majelis dan jemaat Gereja Kasih Kristus Indoensia Bandung.

Kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semua. Dan doa kami kiranya karya tulis ini dapat dinikmati dan menjadi berkat bagi seluruh akademisi, pemerhati dan praktisi Teologi Perjanjian Lama di Indonesia.

Yogyakarta, Januari 2021
Yohanes Rahdianto Suprandono

REREADING SABBATH LAW IN EXODUS 20: 8-11 FROM POSTMODERN THEOLOGY OF THE OLD TESTAMENT IN DIALOGUE WITH MODERN SLAVERY

ABSTRACT

For the sake of the advancement of OT biblical science in Indonesia, this research is based on concerns about the emergence of a theory for an Old Testament Theology in a postmodern social philosophical context. And practically this research is also driven by the author's concern about the rampant modern slavery of human trafficking. To achieve the research objectives used qualitative research methods that will be used to analyze data inductively, directing the research objectives in an effort to find a theory from the ground up.

The results of the research on theological interpretation of the Exodus 20: 8-11 text with the postmodern TPL approach found several points of view as follows:

One, it is found that the characteristics of the TPL approach in the context of postmodern socioculture are marked by reading radically using the deconstruction method of the text and the deconstruction of the text interpretation, the use of the theological interpretation method, canonical criticism, and rhetorical criticism. In TPL, Yahweh is a central theme. The postmodern TPL approach accommodates multiplex approaches, pluralistic interpretations, and interdisciplinary perspectives. The postmodern TPL approach uses the sociological criticism method, meaning that interpreting the text will always be sensitive to the sociological struggles of contemporary societies that experience oppression from a human rights perspective. The postmodern TPL perspective also makes use of the pastoral circle approach to theological contextualization.

Two, by applying the postmodern TPL approach in reading the text of Exodus 20: 8-11 about the Sabbath. It is found that the theological interpretations of the Sabbath have been the construction, reconstruction and deconstruction of the Sabbath that are normative, legalistic, ritualistic, sociological, theological and eschatological. The theological interpretation of the Sabbath in a deconstructive manner is carried out first of all from the grammatical lexical point of view of the text in Israel's history, from the point of view of the Egyptian belief that enslaved Israel and from the point of view of modern slavery, which means the negation of the Sabbath. The Sabbath was forgotten, was profaned, Yahweh was removed.

Three, the theological interpretation of the Sabbath is in dialogue with modern slavery. The problem of slavery has been a challenge for humans throughout the ages since the ages and it is narrated in the OT text. The events of the Exodus illustrate an appropriate response in the face of the situation of the enslaved nation. There is found a pattern of liberation from the oppressed people. Slaves need the help of a greater power to escape the clutches of the oppressor. Theologically philosophical, the narrative of liberation in the book of Exodus is a narrative model that has been emancipatory since its inception by deconstructing the social narrative built by Pharaoh in Egypt who ruled with tyranny. The liberation narrative is a counter-narrative form of the totalitarian and authoritarian culture of the Pharaoh's dynasty. When the Exodus is read metaphorically, it will inspire a resistance movement against the arbitrary power of the new version of "pharaohs" who enslave their fellowmen. The output material also inspired a liberation movement that gave hope to the weak. Liberation of oppressed Israel can provide advocacy to the situation of oppressed societies today. Yahweh who is involved in the struggle for human liberation oppressed by slavery in the Exodus text is Yahweh who is now directly involved in the context of social struggle in society in all contexts through His chosen agent. And then in assessing slavery from a historical and legal perspective, the anti-slavery movement takes the form of producing an internationally recognized anti-slavery document. In research, it was found that the Sabbath contains values that reinforce the rejection of modern forms of slavery. Yahweh of the Sabbath is a slave deliverer. Humans who are enslaved need liberation and restoration spiritually, morally, psychologically, mentally and socially.

Four, the theological contextualization of the Sabbath as a response to modern slavery resulted in a theological formula, Yahweh of the Sabbath as the pioneer of slavery liberation. The Church as the Yahweh Community has a liberative social mission to save the victims of slavery to modern trafficking. The Church has a mission as a liberation agent who carries out its heroic mission with steps to deliver sudden victims of modern slavery.

Keywords: Sabbath, Postmodern Old Testament Theology Approach, Modern Slavery Issues, Contextual Theology

ABSTRAK

Demi kemajuan ilmu biblia PL di Indonesia, penelitian ini didasarkan atas keprihatinan akan lahirnya sebuah teori untuk sebuah Teologi Perjanjian Lama dalam konteks sosial filosofis posmodern. Dan secara praktis penelitian ini juga didorong oleh keprihatinan penulis akan maraknya perbudakan modern perdagangan manusia. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan metode penelitian kualitatif yang akan dipakai untuk menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar.

Hasil penelitian tafsir teologis terhadap teks Keluaran 20:8-11 dengan pendekatan TPL postmodern ditemukan beberapa pokok pikiran sbb:

Satu, ditemukan karakteristik pendekatan TPL dalam konteks sosiokultur posmodernisme ditandai dengan pembacaan secara radikal menggunakan metode dekonstruksi terhadap teks dan dekonstruksi terhadap tafsir teks, penggunaan metode tafsir teologis kritik kanonis, kritik retorik. Dalam TPL, Yahweh merupakan tema central. Pendekatan TPL postmodern mengakomodasi pendekatan multipleks, pluralistik tafsir, dan perspektif lintas disiplin ilmu. Pendekatan TPL postmodern menggunakan metode kritik sosiologis berarti dalam menafsir teks akan selalu peka terhadap pergumulan sosiologis masyarakat kontemporer yang mengalami penindasan dari perspektif HAM. Perspektif TPL posmodern juga memanfaatkan pendekatan lingkaran pastoral kontekstualisasi teologi.

Dua, dengan menerapkan pendekatan TPL posmodern dalam membaca teks Keluaran 20:8-11 tentang Sabat. Ditemukan bahwa tafsir teologis Sabat selama ini merupakan konstruksi, rekonstruksi dan dekonstruksi Sabat yang bersifat normatif, legalistik, ritualistic, sosiologis, teologis dan eskatologis. Tafsiran teologis Sabat secara dekonstruktif dilakukan pertama-tama dari sudut leksikal gramatika atas teks dalam sejarah Israel, dari sudut kepercayaan Mesir yang memperbudak Israel maupun dari sudut perbudakan modern, berarti peniadaan terhadap Sabat. Sabat dilupakan, dinajiskan, Yahweh disingkirkan.

Tiga, tafsir teologis Sabat didialogkan dengan perbudakan modern. Permasalahan perbudakan merupakan tantangan bagi manusia sepanjang jaman sejak di jaman dan dinarasikan dalam teks PL. Peristiwa Keluaran menggambarkan sebuah tanggapan yang tepat dalam menghadapi situasi bangsa yang diperbudak. Di sana ditemukan pola pembebasan dari umat yang tertindas. Para budak membutuhkan pertolongan dari kekuatan yang lebih besar supaya bebas dari cengkeraman si penindas. Secara teologis filosofis narasi pembebasan dalam kitab Keluaran merupakan model narasi yang dari sejak awalnya bersifat emansipatif dengan cara mendekonstruksi narasi sosial yang dibangun oleh Firaun di Mesir yang memerintah dengan tirani. Narasi pembebasan merupakan bentuk kontra narasi terhadap kebudayaan totalitarian dan otoritarian dari dinasti Firaun. Ketika Keluaran dibaca secara metaforis, maka akan menginspirasi sebuah gerakan perlawanan terhadap kekuasaan semena-semena dari "firaun-firaun" versi baru yang memperbudak sesamanya. Materi Keluaran juga menginspirasi terjadinya gerakan pembebasan yang memberikan harapan bagi kaum yang lemah. Pembebasan Israel yang tertindas dapat memberikan advokasi kepada situasi masyarakat tertindas di zaman sekarang. Yahweh yang terlibat dalam perjuangan pembebasan manusia tertindas oleh perbudakan dalam teks Keluaran adalah Yahweh yang sekarang terlibat secara langsung dalam konteks pergumulan sosial di tengah masyarakat di segala konteks melalui agen yang dipilih-Nya. Dan kemudian dalam menilai perbudakan dalam perspektif sejarah dan hukum, gerakan anti perbudakan mendapat bentuknya menghasilkan dokumen anti perbudakan yang diakui secara internasional. Dalam penelitian di ketemukan bahwa Sabat yang mengandung nilai-nilai yang semakin menguatkan penolakan terhadap bentuk perbudakan modern. Yahweh atas Sabat adalah pembebas budak. Manusia yang diperbudak membutuhkan pembebasan dan pemulihan secara spiritual, moral, psikologis, mentalitas dan secara sosial.

Empat, kontekstualisasi teologis Sabat sebagai respon atas perbudakan modern dihasilkan rumusan teologis, Yahweh atas Sabat sebagai pelopor pembebasan perbudakan. Gereja sebagai Komunitas Yahweh memiliki dengan misi sosial liberatif untuk menyelamatkan korban perbudakan modern perdagangan. Gereja memiliki misi sebagai agen pembebasan yang melakukan misi heroiknya dengan langkah-langkah pembebasan terhadap korban perbudakan modern.

Kata Kunci: Sabat, Pendekatan Teologi Perjanjian Lama Posmodern, Permasalahan Perbudakan modern, teologi kontekstual

DAFTAR ISI

JUDUL DISERTASI	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ILUSTRASI & GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
GLOSARIUM.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Pembatasan Masalah	12
1.6 Asumsi Dasar	13
1.7 Prosedur Penelitian	14
1.7.1 Metode Penelitian	14
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data	15
1.7.3 Teknik Analisis Data dan Pengambilan Kesimpulan	15
1.8 Judul Disertasi	16
1.9 Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 PENDEKATAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA POSMODERN .	18
2.1 Pendekatan Teologi Perjanjian Lama Modern	22
2.2 Memahami Konteks Sosio-Politis Posmodern	29
2.3 Menuju Ke Arah Teologi Perjanjian Lama dalam Perspektif Posmodern.....
.....	32

2.4	Perspektif Teologi Perjanjian Lama Posmodern	39
2.5	Karakteristik Pendekatan Teologi Perjanjian Lama Posmodern...	59

BAB 3 TAFSIR TEOLOGIS TENTANG SABAT SECARA DEKONSTRUKTIF

TEKS KELUARAN 20:8-11	61
3.1 Teks Dasa Titah dari Sudut Pandang Rabbi Yahudi	61
3.2 Teks Dasa Titah Tinjauan Historis dan Sosiologis	66
3.3 Dekonstruksi Sabat	69
3.3.1 Sabat Yang Bersifat Ritualis	70
3.3.2 Sabat Yang Bersifat Kritik Kanonis	74
3.3.3 Sabat dari Sudut Leksikal-Gramatikal	76
3.3.4 Sabat dalam Tafsir Esensialis	84
3.4 Dekonstruksi Sabat Menurut Teks Keluaran 20:8-11	89
3.4.1 Dekonstruksi Teks Sabat dari Perspektif Kepercayaan Mesir	86
3.4.2 Dekonstruksi Sabat dari Sudut Perbudakan Modern	92
3.5 Rangkuman Pembahasan	95

BAB 4 TAFSIR TEOLOGIS TENTANG SABAT TEKS KELUARAN 20:8-11 SEBUAH DIALOG DENGAN PERBUDAKAN MODERN.....

4.1 Menakar Teks Keluaran 20:8-11 dalam Pergumulan Sosial kekinian.....	97
4.2 Sabat dalam Konteks Pembebasan Perbudakan	98
4.3 Yahweh Pelopor Pembebasan Budak Dari Tangan Firaun Penindas Lalim.....	104
4.4 Sabat Pembebasan Budak dalam Teks Keluaran dan Pembebasan Perbudakan Modern	116
4.4.1 Perspektif Biblika tentang Perbudakan	118
4.4.2 Perspektif Umum tentang Perbudakan Modern	123
4.4.2.1 Perspektif Historis	124
4.4.2.2 Perspektif Secara Filosofis dan Hukum	126
4.5 Meyakini Sabat Menggugat Perbudakan Modern	130
4.6 Sabat sebagai Respon terhadap Permasalahan Perbudakan Modern	134

4.6.1	Kepahlawanan Yahweh Sang Pembebas Budak	135
4.6.2	Manusia yang Diperbudak Membutuhkan Pembebasan	137
4.7	Rangkuman Pembahasan	140
BAB 5	KONTEKSTUALISASI TAFSIR TEOLOGI SABAT	142
5.1	Kepentingan Kontekstualisasi Teologis Sabat	142
5.2	Sabat dan Konteks Sosial	145
5.3	Sabat merupakan Faktor Penentu Transformasi Masyarakat ...	146
5.3.1	TUHAN (Yahweh) Atas Sabat.....	149
5.3.2	Komunitas yang Menganut Sabat	151
5.3.3	Metafora Komunitas yang Bersabat Sebagai Agen Pembebasan Perbudakan Modern	154
5.4	Rangkuman Pembahasan.....	157
BAB 6	KESIMPULAN DAN CATATAN TENTANG BERBAGAI REKOMENDASI...	
	159
6.1	Kesimpulan.....	159
6.2	Catatan Tentang Berbagai Rekomendasi.....	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN	173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2009	173
Lampiran 2 Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2009.....	177

©UKDW

DAFTAR ILUSTRASI & GAMBAR

Gambar 1 Perbudakan di Mesir 1	181
Gambar 2 Pebudakan di Mesir 2	181
Gambar 3 Ilustrasi Perbudakan Perdagangan Orang Zaman Sekarang 1	182
Gambar 4 Ilustrasi Perbudakan Perdagangan Orang Zaman Sekarang 2	182
Gambar 5 Ilustrasi Perbudakan Perdagangan Orang Zaman Sekarang 3	183
Gambar 6 Ilustrasi Perbudakan Perdagangan Orang Zaman Sekarang 4	183
Gambar 7 Peta Israel Kuno dalam Perjanjian Lama	184
Gambar 8 Peta Perjalanan Bangsa Israel Keluar dari Mesir	185
Gambar 9 Peta Dunia Timur Dekat Kuno	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Global Slavery Index tahun 2016	187
Tabel 2 Global Slavery Index tahun 2018	193

Glosarium

Abolisionis sebuah gerakan yang ingin menyingkirkan perbudakan di Eropa dan di Amerika

Absolut sesuatu yang bersifat mutlak

Advokasi merupakan suatu proses negosiasi, keputusan dan koreksi yang berkelanjutan

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai namun tidak sekedar nilai dalam pengertian moral atau etika, namun juga bisa dalam pengertian estetika

Ambiguitas suatu makna yang bermakna dua

Anti semit diskriminasi terhadap orang Yahudi dalam bentuk-bentuk tindakan penyerangan

Anti-slavery orang atau kelompok orang yang menolak adanya perbudakan

Antopropologi ilmu yang mempelajari tentang manusia

Anthropocentris sebuah pandangan atau anggapan bahwa manusia sebagai pusat dari semuanya.

Apodiktif keputusan yang predikatnya harus berlaku pada subjek

Arkeolog orang yang menggali cerita masa lampau dengan melihat benda-benda sejarah yang tersisa

Atheisme merupakan suatu pandangan filosofi yang mempercayai tidak adanya Tuhan

Babilonia negara kuno yang terletak di selatan Mesopotamia

Barthian Gerakan neo-ortodoksi yang dicetuskan oleh tokoh bernama Karl Barth

Biblika teologi eksegetis yang berurusan dengan penelaahan naskah Alkitabiah

Birokrasi sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan

Calvinisme sistem teologis dan pendekatan kepada kehidupan Kristen yang menekankan kedaulatan pemerintahan Allah atas segala sesuatu.

Chaos sesuatu kejadian yang kacau

Codex naskah-naskah kuno dalam Perjanjian lama

Dasa Titah adalah nama lain dari sepuluh perintah Allah

De facto sesuatu yang berdasarkan fakta atau kenyataan

Deisme pandangan yang meyakini Tuhan sebagai penyebab dari segala sesuatu

Dekonstruksi upaya membaca teks secara radikal. Dilakukan dengan cara membongkar apa yang ada di dalam teks dengan mempertanyakan dasar dari teks dan dampaknya

Deskriptif satu jenis Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena

Deuteromomistik kata yang dipakai untuk mencakup tulisan PL yang ada hubungannya dengan Kitab Ulangan

Developmentalisme artinya melawan semua deskriptif dari kritik historis

Diabstraksi proses atau perbuatan untuk memisahkan dari suatu masalah

Diakronik berpikir kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu. Kronologis adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu kejadiannya.

Dialektika cara menentukan kebenaran melalui cara pertentangan

Dialogis sesuatu yang bersifat terbuka dan komunikatif

Didaktika metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan logis

Dikotomi konsep teologis yang menyatakan bahwa diri manusia dapat dibedakan dalam dua aspek, yakni jiwa yang bersifat rohani dan tubuh yang bersifat jasmani

Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu

Diskursus sebuah sistem berpikir, ide-ide, pemikiran, dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya.

Distorsi pemutarbalikan fakta sehingga terjadi penyimpangan

Dogmatis bersifat mengikuti atau menjabarkan suatu ajaran tanpa kritik sama sekali

Doktrin bentuk tindakan mengharuskan atau memaksakan bahwa suatu kasus harus diyakini dan dibenarkan seperti apa yang disampaikan

Doxology nyanyian penebusan

Dramatis bersifat drama

Eklesiologis disiplin ilmu teologi yang membahas mengenai hakikat dan fungsi gereja, berkaitan dengan identitas dan misi gereja di dalam dunia.

Eksegesis usaha untuk menafsirkan sesuatu dalam suatu teks Alkitab

Eksklusif yang terpisah dari yang lain

Eksplisit gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit

Ekspluatatif secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.

Ekualitas kesetaraan dalam status, hak dan kewajiban

Ekumenitas teologi yang harus mempertimbangkan fokus secara global untuk seluruh umat manusia dan seluruh planet bumi tanpa mengabaikan bagian dari setiap benua, budaya-budaya setiap daerah/wilayah, dan formasi sosiologis setiap masyarakat yang unik sebagai keluarga besar dan individu

Emansipatoris pembebasan kaum budak menjadi kaum yang merdeka

Empiris pengetahuan yang diperoleh ketika melakukan observasi

Epistemologi filsafat tentang ilmu pengetahuan

Equivokal makna yang bersifat jamak

Esensialis pemahaman yang bersifat normatif

Eskatologis sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang

Etimologi ilmu linguistik yang mempelajari tentang asal dari sebuah kata

Evokatif menggugah rasa

Evolusionis perubahan sosial dalam waktu yang lambat

Feminisme Gerakan persamaan gender antara pria dan wanita

Fiksi cerita yang berasal dari proses imajinasi

Filologi ilmu yang mempelajari bahasa dalam sumber-sumber sejarah yang ditulis, yang merupakan kombinasi dari kritik sastra, sejarah, dan linguistik.

Filsafat ekonomi mengkaji ekonomi dalam sudut pandang filsafat

Filsafat merupakan ilmu yang berbicara tentang prinsip hakiki dari sebuah kenyataan

Fondasionalisme keyakinan yang mendasar dan menjadi landasan utama bagi semua pengetahuan yang di bangun di atasnya

Geschichte sejarah yang dibangun berdasarkan oleh Penelitian modern sehingga bersifat ilmiah penuh kepastian dengan sejarah keselamatan

Global Slavery Index studi global tentang perbudakan modern

Globalitas keadaan globalisasi paling akhir, ramalan bahwa proses globalisasi sudah selesai atau hampir selesai, tidak ada perbatasan lagi, dan "realitas global baru" mulai muncul.

Hak Asasi Manusia (HAM) sebuah konsep hukum dan normatif yang menyatakan bahwa manusia memiliki hak yang melekat pada dirinya karena ia adalah seorang manusia.

Hammurabi hukum yang mengatur tentang budaya Babilonia

Hegemoni dominasi suatu kelas sosial terhadap kelas sosial yang lain

Heilsgeschichte sejarah yang dibangun oleh iman Israel bersifat teologis

Heksateukh penyajian kerangka narasi Kejadian sampai Yosua

Henotheisme suatu pemahaman bahwa hanya ada satu dewa yang berkuasa di dalam dunia tanpa memungkiri akan keberadaan dewa-dewa lainnya.

Hermeneutis konsep logika dan penggunaan rasionalitas ketika melakukan penafsiran

Horizon cakrawala pandangan dalam Penelitian dalam skopa yang luas dari segi waktu baik waktu lampau dan cakrawala pandang di masa kini.

Human trafficking Perdagangan manusia

Humanisasi ialah memanusiakan manusia

Ideologi ide atau gagasan

Idiografis pengungkapan makna dengan kepentingan untuk perluasan wawasan, komunikasi dan tindakan bersama.

Ikonis gambar atau lambang yang berkaitan

Imajinatif kesembuhan memori yang dirusak sebagai akibat perbudakan yang mengeksploitatif membutuhkan waktu

Imperialistis kebijakan di mana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas daerah lain agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang.

Inklusif posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain

Inkuiri kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

Integralistik tidak memihak kepada yang kuat, tidak mengenal dominasi mayoritas dan juga tidak mengenal tirani minoritas

Integratif rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Intensional keinginan berdasarkan niat

Interaksionisme proses komunikasi antara dua arah

Interdisiplinaris pemecahan masalah dalam Penelitian sastra

Interrelasionalitas manusia yang berhubungan sosial dengan satu yang lainnya

Intersubjektivitas keterbukaan subyek yang satu kepada subyek yang lain

Kapitalis sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh pada semua orang untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh keuntungan

Kepusparagaman sesuatu yang beranekaragam

Kognitif potensi intelektual

Kolonialisasi sistem penjajahan

Konfensional mengkomunikasikan yang didasarkan pada kesepakatan

Konseptual cabang kajian sejarah dan budaya yang berhubungan dengan semantik sejarah dari suatu istilah

Konservatif sesuatu yang mempertahankan keyakinan dengan tradisi yang berlaku

Konstitutif menekankan pada kekuatan retorik

Konsumerisme ideologi yang menjadikan seseorang atau kelompok yang menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan, tanpa sadar dan berkelanjutan

Konsumtif sifat yang hanya sekedar menikmati dan membeli namun tidak menghasilkan sendiri

Kontekstual ilmu teologi yang mengandung dimensi liberatif, feminis dan ekologis

Kontemporer isu-isu yang berkembang serta dipengaruhi oleh modernisasi

Kredo pengakuan

Kritik Historis berusaha melepaskan diri dari sistem teologi tertentu dalam usahanya menjadi obyektif

Kritik Kanonik metode yang dipakai dalam menafsir Alkitab berdasarkan teks Alkitab yang sudah jadi dalam tradisi Kristen

Kritik Retoris metode sastra untuk menemukan idiografis yakni pengungkapan makna dengan kepentingan untuk perluasan wawasan, komunikasi dan tindakan bersama

Kritik-Literer pendekatan kritik literer tidak bertolak dari pemahaman tematis-konseptual mengenai teks melainkan langsung dari teks.

Legalistik konteks kovenan sehingga sebagai hasilnya memahami Dasa Titah sebagai hukum

Liberal Pendekatan dalam berteologi yang tidak bersandar pada sejarah dalam arti positivistik

Liberatif sesuatu tindakan yang bersifat membebaskan

Linguistik yaitu paradigma studi literaris yang berbentuk kritik retoris

Logosentrisme memiliki kebenaran yang absolut

Lutheranisme Gerakan reformasi gereja pada abad 16

Materialisme filsafat yang mengatakan segala sesuatu bersal dari materi

Mesir Bangsa di mana orang bangsa Israel di perbudak

Metafisis proses analitis atas hakikat fundamental mengenai keberadaan dan realitas yang menyertainya

Metaforis kondisi dasar antropologis manusia adalah pada dasarnya memahami dirinya dan alam manusia tidak mempunyai akses langsung murni, dan rasionalitas itu sendiri pada dasarnya tidak memadai, bukan suatu yang pada dirinya sendiri memadai bagai cermin untuk memahami realitas

Metanaratif narasi besar yang bersifat monolitik dengan satu tema besar

Migrasi proses perpindahan penduduk

Militerisme pemerintahan yang didasarkan pada jaminan keamanannya terletak pada kekuatan militernya

Misi Liberatif mengacu kepada misi Allah yakni pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, keterlibatan Allah di dalam dan dengan dunia

Misiologis lingkup teologi yang mempelajari mandat, pesan dan karya misionaris Kristen.

Modern jaman dimana manusia sadar akan sifat kekinian

Monolitik sesuatu yang bersifat buatan

Monotheisme Mengesakan Allah dalam totalitas hidup

Moralisme filsafat yang menekankan kepada nilai kesusilaan yang paling luhur

Multiperspektif memandang dari beragam sudut pandang sehingga menghasilkan banyak pertimbangan

Mutualitas kewajiban untuk menghormati lingkungan

Naratif pembentukan teks sebagai sastra dan perluasan audiens dalam suatu pengisihan atau kejadian

Naturalis orang yang mengadakan penyelidikan khusus mengenai binatang dan tumbuhan;.

Neokolonial bentuk-bentuk penjajahan baru

Novelistik narasai yang bentuknya panjang yang bersifat fiksi

Ontologi pengakuan tentang hakikat realitas

Opresif perintah yang diberikan secara keras

Ortodoksi keyakinan akan ajaran yang benar

Otonomi masyarakat menjadi anti kemapanan sehingga memiliki pilihan hendak melepaskan diri dari kekuasaan di luar dirinya baik dari institusi gereja maupun institusi negara

Papyrus naskah berisi salinan potongan dari bagian Perjanjian Baru di Alkitab Kristen

Partikularisme mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan umum

Pencerahan periode di abad 18 dimana munculnya Gerakan intelektual yang bersifat kristus terhadap tradisi, dogma, mitos dan lain sebagainya

Pentateukh istilah lima kitab dalam perjanjian lama dimulai dari kejadian, keluaran, imamat, bilangan dan Ulangan

Perbudakan sebuah tindakan kriminal terhadap sesama manusia

Perspektif melihat yang kasat mata dengan untuk memilih opini yang benar berdasarkan apa yang dipikirkan

Pluralisme kesiapan untuk melihat bahwa setiap penyerahan diri kepada bentuk normatif dalam arti idiologis, artinya memberikan advokasi dari sudut perspektif tertentu

Plurivocal terbuka untuk beberapa hal

Polarisasi terbelahnya cara pandang di tengah-tengah masyarakat

Polisemik kata yang memiliki makna lebih dari satu

Politheisme bentuk kepercayaan yang mengakui adanya lebih dari satu Tuhan atau menyembah dewa(banyak tuhan)

Politik proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara

Positivisme pandangan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari keputusan bebas manusia

Poskristianitas menunjuk pada fitur dari dunia pluralistik kontemporer, yang menyoroti Agama Kristen tidak lagi menjadi tradisi agama atau budaya yang dominan.

Poskritis kehendak bebas manusia untuk melakukan apa saja, termasuk kebohongan **besar**

Post traumatic slave syndrome harga diri yang lemah merasa tidak berpengharapan, tekanan yang berat dan cenderung untuk merusak diri sendiri

Postkolonial teori yang digunakan sebagai alat analisis untuk menggugat praktek-praktek kolonialisme

Postmodern Pluralitas, perspektif ideologis dan ujaran yang bersifat konstitutif

Pragmatis membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis.

Pra-Kritis yang diarahkan oleh sistem teologi tertentu yang eksplisit

Praksis proses di mana teori, pelajaran, atau keterampilan diberlakukan, diwujudkan, atau direalisasikan

Pramodern era sebelum modern

Presuposisi pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang melatarbelakangi suatu tindak tutur

Profitabilitas analisis kemampuan memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima

Progresifisme proses yang bertumpu pada akal manusia dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya

Programatik erkeanan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi;

Pro-slavery tindakan mendukung perbudakan

Prostitusi transaksi seks yang dilegalkan dan diatur

Rabi guru bagi orang-orang Yahudi

Rasialisme penekanan pada ras atau pertimbangan rasial

Rasional hal yang bisa dilakukan dengan hal yang ada

Rasisme diskriminasi sosial, segregasi dan kekerasan rasial, termasuk genosida

Reader Repond teori sastra yang berfokus pada pembaca dan pengalaman mereka tentang karya sastra, berbeda dengan teori lain yang memusatkan perhatian terutama pada penulis atau konten dan bentuk dari sastra tersebut.

Reduksionis pendekatan untuk memahami sifat dasar hal-hal kompleks dengan menyederhanakannya ke dalam interaksi dari bagian-bagiannya

Reformasi suatu skisma dari Gereja Katolik yang diprakarsai oleh Martin Luther dan dilanjutkan oleh Yohanes Calvin, Ulrich Zwingli, serta para Reformis Protestan awal lainnya di Eropa pada abad ke-16

Regulasionalis kelompok regulasionis yang berupaya mengatur berbagai praktik-praktik legal perbudakan.

Rekonsiliatif sesuatu yang dilakukan berdasarkan kebersamaan

Relatifitas makna dari realitas sebuah konteks bersifat relatif.

Representatif istilah yang mengacu pada kata perwakilan atau mewakili

Represif sesuatu yang bersifat mengekang

Retorika sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen

Revelasional keadilan yang bersumber dari Tuhan yang disebut dengan keadilan Ilahi

Sekularisasi pengalihan hal-hal yang tadinya diurus oleh gereja dalam prespektif agama menjadi urusan profan yang dikuasai hukum negara

Shalom keadaan damai tanpa permusuhan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesamanya, keadaan aman dan sejahtera baik individu maupun masyarakat

Sinagoge tempat beridabah orang Yahudi

Sinkronik cara berpikir meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu

Sirkuler surat edaran atau daftar yang dikirimkan kepada beberapa orang

Sistematis usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya

Sitz im leben merupakan situasi yang melatar belakang sosial budaya

Sosiologis mengkaji tentang pengaruh struktur dan Perubahan masyarakat terhadap pemahaman ajaran agama atau konsep keagamaan

Soteriologis ajaran tentang keselamatan menurut agama Kristen

Spiritualitas perubahan hidup dan kelahiran baru sesuai dengan konsep Alkitab

Strukturalisme metodologi yang unsur budaya manusia harus dipahami dalam hal hubungan mereka dengan yang lebih besar, sistem secara menyeluruh atau umum disebut struktur.

Substantif kata sifat digunakan sendiri tanpa adanya benda yang memodifikasi.

Subversif upaya pemberontakan dalam merobohkan struktur kekuasaan termasuk negara

Teocentris Allah sebagai aspek utama dan menjadi pusat segala sesuatu

Teodramatis cara berteologi menyiratkan bahwa kita berurusan dengan aksi yang ditempatkan ke dalam adegan-adegan di mana ada perkembangan alur, yang dimainkan para pemeran di mana juga terjadi perkembangan

Teologi Ilmu yang mempelajari tentang Allah

Theofany penampakan Yahweh dalam perjanjian lama

Tipologis ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis

Toleransi sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup yang lain

Totalitarian bentuk pemerintahan dari suatu negara yang bukan hanya selalu berusaha menguasai segala aspek ekonomi dan politik masyarakat, tetapi juga selalu berusaha menentukan nilai-nilai 'baik' dan 'buruk' dari perilaku, kepercayaan dan paham dari masyarakat.

Tradisi tindakan yang dilakukan sudah sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat (brueggemann, 2017), negara, kebudayaan, waktu, atau agama.

Transdisiplin pendekatan Allah kepada bangsa Israel berupa multidisiplin atau interdisiplin

Transendental sesuatu paham yang bersifat mutlak (ultimat)

Transformatif merubah suatu keadaan dengan Tindakan social yang bersifat liberative dan kontekstual

Universal sesuatu yang bersifat umum

Universalisme istilah yang mengacu terhadap kerangka-kerangka kefilsafatan mengenai alam semesta

Yahweh nama panggilan Allah bagi agama Yahudi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan Nama-nama dalam Kitab Terjemahan Baru:

Perjanjian Lama	
Kej - Kejadian	Ams - Ams
Kel - Keluaran	Pkh - Pengkhotbah
Im - Imamat	Kid - Kidung Agung
Bil - Bilangan	Yes - Yesaya
Ul - Ulangan	Yer - Yeremia
Yos - Yosua	Rat - Ratapan
Hak - Hakim-hakim	Yeh - Yehezkiel
Rut - Rut	Dan - Daniel
1 Sam - 1 Samuel	Hos - Hosea
2 Sam - 2 Samuel	Yl - Yoel
1 Raj - 1 Raja-raja	Am - Amos
2 Raj - 2 Raja-raja	Ob - Obaja
1 Taw - 1 Tawarikh	Yun - Yunus
1 Taw - 2 Tawarikh	Mi - Mikha
Ezr - Ezra	Nah - Nahum
Neh - Nehemia	Hab - Habakuk
Est - Ester	Zef - Zefanya
Ayb - Ayub	Hag - Hagai
Mzm - Mazmur	Mal - Maleakhi

Perjanjian Baru

Mat - Matius

Mrk - Markus

Luk - Lukas

Yoh - Yohanes

Kis - Kisah Para Rasul

Rm - Roma

1 Kor - 1 Korintus

2 Kor - 2 Korintus

Gal - Galatia

Ef - Efesus

Flp - Filipi

Kol - Kolose

1 Tes - 1 Tesalonika

2 Tes - 2 Tesalonika

1 Tim - 1 Timotius

2 Tim - 2 Timotius

Tit - Titus

Flm - Filemon

Ibr - Ibrani

Yak - Yakobus

1 Ptr - 1 Petrus

2 Ptr - 2 Petrus

1 Yoh - 1 Yohanes

2 Yoh - 2 Yohanes

3 Yoh - 3 Yohanes

Yud - Yudas

Why - Wahyu

Singkatan-singkatan yang Digunakan dalam Penelitian Ini:

a.l. – antara lain	No – Nomor
B.C. – Before Christ	NTT – Nusa Tenggara Timur
bdg. – Bandingkan	OT – Old Testament
BNP2TKI – Badan Nasional	PB – Perjanjian Baru
Penempatan dan Perlindungan Tenaga	PBB – Perserikatan Bangsa-Bangsa
Kerja Indonesia	PD – Perang Dunia
c. – Circa (Bahasa Latin) artinya kira-	peny - penyunting
kira	PL – Perjanjian Lama
CE – Common Era	PTSS – Post Traumatic Slave
dkk – dan kawan-kawan	Syndrome
dll – dan lain-lain	sbb – sebagai berikut
dsb – dan sebagainya	SM – Sebelum Masehi
dst - dan seterusnya	Terj – Terjemahan
ed. – editor	TKI – Tenaga Kerja Indonesia
GSI – Global Slavery Index	TKW – Tenaga Kerja Wanita
HAM – Hak Asasi Manusia	TPB – Teologi Perjanjian Baru
Ibr – Bahasa Ibrani	TPL – Teologi Perjanjian Lama
ILO – International Labour	UKDW – Universitas Kristen Duta
Organization	Wacana
Ing – Bahasa Inggris	UNICEF – United Nation Children
KJV – King James Version	Fund
LAI – Lembaga Alkitab Indonesia	UUD – Undang-Undang Dasar
M – Masehi	Vol – Volume
NIV – New International Version	
RSV - Revised Standard Version	
NKJV- New King James Version	
TB -terjemahan Baru	
NLT - New Living Translation	
ESV - English Standard Version	
NASB – New American Standard	
Bible	

HCSB - Holman Christian Standard Bible ASV - American Standard Version ERV - Easy to Read Version NET - New English Translation YLT - Young Literal Translation	
--	--

©UKDWN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diskusi tentang sifat teologi PL pada awal abad 20, mengandung permasalahan tentang hubungan antara Sejarah Agama, Filsafat Agama dan Teologi Alkitabiah. Di dalam perkembangan TPL di era ini sudah umum terjadi pendikotomian antara pengetahuan dan iman, objektivitas dan subjektivitas, antara yang relatif dan yang normatif. Studi PL memberikan penekanan pada perbedaan sifat teologi dan historis, keduanya secara metodologis harus dipisahkan antara Sejarah Agama Yahudi dan Teologi Perjanjian Lama (TPL). Untuk mendapatkan hasil Penelitian PL yang objektif, seorang Peneliti PL berjarak dengan objek kajiannya, padahal dalam waktu yang sama TPL selalu ada hubungannya dengan keyakinan iman. Bagi teolog yang mempercayai PL sebagai pewahyuan akan menghasilkan TPL.¹

Dalam Penelitian Teologi Perjanjian Lama (TPL) digunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan sejarah keselamatan dan sejarah agama sehingga penafsiran historis dan teologi Biblika dikembangkan dalam hubungan di antara keduanya. Namun pengaruh dari aspek dogmatis, filsafat dan historis juga sangat kuat dalam rangka studi TPL. Ada fakta lain lagi yang patut dikritisi oleh karena Sejarah Agama berada di bawah TPL. Dalam perspektif Yahudi, PL sendiri memiliki keunikan sebagai hasil pewahyuan, sehingga seharusnya PL tidak dibaca dari perspektif PB atau hanya dijadikan kerangka pendahuluan sebelum melangkah ke studi teologi PB sebagaimana sering dilakukan oleh teolog Kristen.²

Penelitian penelusuran lanskap TPL akan dimulai dari karya Walter Eichrodt yang menunjukkan adanya kesatuan ikatan historis dan sistematis dalam PL. Melalui investigasi studi historis sampai ditemukan apa yang disebut esensi agama PL. Kepercayaan PL dipahami dalam kesatuan strukturalnya.³

¹ Lihat, Otto Eissfeldt. "The History of Israelite-Jewish Religion and Old Testament Theology." *Old Testament Theology: Flowering and Future*. Ben C. Ollenburger (ed.), 2004, 12-20

² Lihat, Ben C. Ollenberger (ed.) "Old Testament Theology before 1933" *Old Testament Theology: Flowering and Future*. (Eisenbrauns Winona Lake, Indiana 2004), 3-11.

³Lihat, Walter Eichrodt. "Does Old Testament Theology Still Have Independent Significance within Old Testament Scholarship?" *Old Testament Theology: Flowering and Future*. Ben C. Ollenburger(ed.), 2004, 21-29. Lihat juga dalam buku yang sama, "Walther Eichrodt on Covenant," 2004, 49-56.

Kemudian di pertengahan abad 20 setelah pendekatan Eichrodt, Gerhard von Rad dengan penggunaan teori bentuk pada TPL.⁴ Dan sejak saat paling awal teologi PL Gerhard von Rad menggunakan pendekatan penafsiran naratif. Seorang pelopor model pendekatan berteologi PL dengan menekankan pada gagasan mengulang kembali atau prinsip pengulangan yang diyakininya sebagai bentuk yang paling sah dalam wacana TPL. TPL yang digarap sepenuhnya diakronis tentang tradisi sejarah Israel.⁵ Pengakuan akan Yahweh yang membawa Israel keluar dari Mesir merupakan rumusan pengakuan iman yang paling awal dan yang paling sering dipergunakan.⁶ Penyingkapan ilahi di Sinai dipandang sebagai uraian tradisi yang sangat panjang terbentang dari Keluaran 19 sampai Bilangan 10. Di Sinai, Yahweh mewahyukan kepada umat-Nya sebuah aturan yang mengikat, di atas dasar perintah –perintah itu sehingga hidup bersama Allah menjadi sesuatu yang dimungkinkan. Dengan menggunakan metode kritik bentuk, sifat dari aturan-aturan Sinai dilihatnya memiliki beberapa perbedaan yang besar dari berbagai tradisi. Kadang-kadang aturan-aturan itu dipahami hanya sebagai aturan yang umum yakni perintah-perintah untuk kehidupan manusia sehari-hari, namun kadang-kadang dipergunakan sebagai aturan hukum yang mengikat yang merupakan bagian dari kitab perjanjian dan Ulangan, dan kadang-kadang sebagai aturan yang sangat kompleks tentang ibadah menurut tradisi Imamat. Keluaran 19 sampai Bilangan 10 dibagi dalam dua bagian yang sejajar dari penampilan luar dan isinya; Perikop Sinai dari tradisi Yahweh Elohim (Kel. 19,20, 24), dan tradisi Imamat (Kel. 25-31, 35, Bil. 19, 20, 26), merupakan sebuah unit narasi yang utuh. Kejadian di Sinai dimulai dengan penguraian persiapan untuk *Theofany*-penampakan Yahweh, yang diikuti pada hari ketiganya. Yahweh turun ke gunung Sinai dan disitulah dideklarasikan Dasa Titah (Kel. 20).⁷ Setelah mengamati pendekatan tafsir yang dipergunakan von Rad, Peneliti juga membaca sebagai pertimbangan mempertimbangkan model teologi Alkitabiah baru dari Brevard S. Childs.

Childs mencoba untuk mengatasi dikotomi antara arti ayat asli dari ayat dengan makna ayat itu di masa kini yang digunakan secara hebat oleh Penelitian ilmiah modern. Kanon Alkitab dipandang secara serius sebagai konteks berteologi. Sebagaimana dinyatakan Hasel,

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Gerhard_von_Rad. diakses Oktober 2019.

⁵ Metode diakronis dapat dilihat dalam Gerhard F Hassel. *Teologi Perjanjian Lama Masalah –masalah Pokok dalam Perdebatan Saat ini*. (Malang: Gandum Mas, 2006), 73.

⁶ Ollenberger, Martens, Hesel. *The Flowering Old Testament. A Reader in Twentieth-Century Old Testament Theology, 1930-1990*, 129-130.

⁷ Gerhard von Rad. *Old Testament Theology Volume 1 The Theology of Israels Historical Tradition* (Westminster John Knox Press, 2001), 87-189.

tesis Childs meyakini bahwa kanon gereja Kristen merupakan konteks yang paling tepat untuk mulai teologi Alkitabiah. Implikasi dari tesis ini, ayat Alkitab dalam bentuk kanonik dipergunakan sebagai konteks. Childs secara jelas menentang pendekatan Gerhard von Rad dengan metode diakronisnya.⁸ Childs menekankan kepentingan dari teologi perjanjian dan menegaskan Israel sebagai umat Allah. Dalam penafsiran Dasa Titah, menurut pendapat Childs, mengenal Allah berarti menaati kehendak-Nya. TUHAN menyatakan diri-Nya dan menyatakan kehendak-Nya dengan jelas. Mengenal pribadi-Nya dan kehendak-Nya adalah identik, keduanya berakar dari pewahyuan. Kehendak Tuhan dari awal sejak di taman Eden bersifat perintah ilahi. Ketika Allah menyatakan diri-Nya baru kemudian seseorang akan mengetahui kehendak-Nya. Ketika Allah menyatakan kehendak-Nya, maka Ia juga merealisasikannya. Kehendak Allah yang paling utuh dan secara langsung dalam teks PL terdapat dalam pewahyuan tentang Dasa Titah di Sinai.⁹ Dasa Titah terikat secara erat dengan pewahyuan ilahi di Sinai, dan membawa kesaksian secara langsung, sebuah model komunikasi yang tanpa perantara dari Yahweh sendiri.¹⁰

Dalam Penelitian berikutnya, dimaksudkan supaya hasil menafsir teks PL lebih baik lagi, Peneliti akan menggunakan horizon penafsiran dalam spektrum yang lebih luas. Adapun tujuannya agar supaya ketika diterapkan dalam pembacaan teks akan mendapatkan pesan yang akan bermanfaat secara khusus bagi umat dan bagi masyarakat pada umumnya. TPL sebagai ilmu yang tidak statis, kemajuan dalam kajian TPL sangat ditentukan oleh keduanya baik pendekatan hermeneutis maupun konteks sosiologis di mana pesan PL dialamatkan. TPL yang kontekstual akan memanfaatkan metode termutakhir untuk menggarap isu sosiologis, etis dan teologis. Oleh karena itu, dalam konteks posmodernisme seharusnya didekati dengan pendekatan berteologi posmodern. Secara khusus dalam Penelitian hermeneutis dalam rangka pembacaan Sabat Keluaran 20:8-11 tentang Sabat dan melihat relevansinya terhadap masalah sosial tentang perbudakan global perdagangan manusia. Penelitian ini merupakan sebuah usaha pencarian makna Dasa Titah dalam kaitannya bagi pergumulan masyarakat kontemporer. Secara spesifik akan dieksplorasi makna Sabat dalam merespon pergumulan sosial masalah perbudakan modern dengan menggunakan perspektif TPL posmodern.

⁸ Gerhard F Hassel. *Teologi Perjanjian Lama Masalah –masalah Pokok dalam Perdebatan Saat ini*. (Malang: Gandum Mas, 2006), 91, 92.

⁹ Brevard S. Childs. *Old Testament Theology in A Canonical Context*. (Philadelphia: Fortress Press, 1986), 51-52

¹⁰ Childs. *Old Testament Theology In A Canonical Context*, 53-54.

Di akhir abad ke-20 dan pada awal abad ke-21, pendekatan TPL sudah menjadi semakin kompleks lagi, oleh karena memanfaatkan keduanya baik metode metode penafsiran tradisional maupun metode pembacaan teks. Pendekatan dengan membaca teks didahului oleh perspektif penafsir dan/atau seseorang yang sudah memiliki pendekatan tertentu terhadap teks, sedangkan dalam penafsiran akan dilakukan dengan cara menggali teks dan makna yang terdapat di dalam atau di belakang teks. Model-model dalam menggarap TPL menurut Singgih dirunut mulai dari: Satu, Model Pra-Kritis yang diarahkan oleh sistem teologi tertentu yang eksplisit. Dua, Model Kritik Historis, yang berusaha melepaskan diri dari sistem teologi tertentu dalam usahanya menjadi “objektif”. Tiga, Model Kritik-Literer, pendekatan kritik literer tidak bertolak dari pemahaman tematis-konseptual mengenai teks melainkan langsung dari teks. Empat, Model Tanggapan Pembaca Dalam metode tanggapan pembaca kedudukan pembaca menjadi penting, di sini pembacaan yang mendominasi. Lima, Model Dekonstruksi, dalam pendekatan pembacaan dipakai model dekonstruksi, yang tujuannya adalah mendekonstruksi makna–makna yang sudah dianggap tetap di bidang Teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, namun tidak sesuai dengan HAM.¹¹ Dan kehadiran corak pemikiran posmodern membawa pesan-pesan kritis yang menuntut dilakukan pembacaan ulang atas berbagai tradisi yang selama ini sudah dianggap mapan. Dalam Penelitian ini berusaha untuk menemukan model TPL yang tepat demi memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan lanskap posmodern, yakni sebuah usaha mengakomodasi cara berpikir yang cocok dengan cara berpikir generasi zaman *now*.

TPL sebagai ilmu yang tidak statis, maka demi kemajuan dalam kajian TPL akan diperhatikan keduanya baik memanfaatkan berbagai pendekatan teologi-teologi PL dan juga memerhatikan konteks sosiologis zaman sekarang. Dalam konteks posmodern sudah seharusnya didekati dengan pendekatan berteologi posmodern. Dalam hemat Elmer A. Martens, sekarang dalam konteks postmodern telah terjadi pergeseran dan pergerakan corak berpikir yang tidak bisa dihindarkan, jikalau dalam pendekatan TPL modern lebih berorientasi kepada rasio dan bersifat akademis, maka dalam TPL posmodern lebih digerakkan oleh pengalaman lebih pragmatis.¹² Sejalan dengan penggunaan pendekatan teologi posmodern

¹¹Lihat, Singgih, Emanuel Gerrit. “Masa Depan Membaca dan Menafsir Alkitab di Indonesia.” Dalam Teologi yang membebaskan dan Membebaskan Teologi. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas, 2016, 43-50,73.

¹² Elmer A. Marten, “The Shape of an Old Testament for Post Modern Culture.” <http://www.directionjournal.org/25/2/shape-of-old-testament-theology-for-post.html>. Fall. Vol.25 no.2. 1996, 5-15.

sekaligus pendekatan yang bersifat poskolonial di dalam perkembangan teologi dalam waktu 40 tahun terakhir, TPL yang berkembang di Indonesia telah bergerak maju dengan menggunakan pendekatan TPL yang kontekstual. Teolog Indonesia dalam karya TPL mempertimbangkan masalah-masalah ketidakadilan sosial.¹³ Konteks di mana Firman TUHAN diberitakan mencakup seluruh kehidupan manusia, agama, budaya, sosial, politik, ekonomi. Sifat TPL kontekstual selalu kritis dan profetis terhadap konteksnya. Dalam konteks sosial, PL secara konsekuen memperjuangkan tegaknya keadilan dan kebenaran Yahweh dalam kehidupan masyarakat secara konkret. Prinsip –prinsip dasar politik “kerajaan Allah” diterapkan.¹⁴

Lebih jauh lagi keprihatinan Peneliti, dalam menafsir teks Keluaran 20:8-11 akan meneliti relevansi Sabat terhadap isu sosial perbudakan modern. Penelitian ini merupakan sebuah usaha pencarian makna Sabat bagi pergumulan masyarakat kontemporer, secara spesifik akan dieksplorasi makna Sabat dalam menjawab pergumulan sosial perbudakan global perdagangan orang. TPL hendak dikembangkan dengan cara memperhatikan dimensi sosiologis dari sisi pembacaan teks maupun segi terapannya. Isu-isu sosial yang berhubungan dengan pelanggaran HAM dan berteologi dengan cara dekonstruksi tafsiran yang sudah mapan. Isu HAM yang akan diangkat dalam Penelitian ini bertemakan perbudakan global perdagangan manusia. Isu perbudakan modern akan diangkat sebagai konteks berteologi yang akan memberikan perspektif dalam membaca ulang teks PL.

Sebagai pemahaman awal secara umum dalam konteks kontemporer perbudakan mengalami pergeseran makna konsepsi yang kental dengan warna dan nafas yang berubah. Secara umum perbudakan dimengerti sebagai kondisi di mana seseorang, keluarga atau institusi lainnya diperlakukan oleh orang lain sebagai properti, sehingga kemerdekaan orang itu terampas, lalu dieksploitasi demi kepentingan orang atau sekelompok orang, keluarga atau institusi yang melakukan praktik perbudakan. Perbudakan merupakan suatu situasi eksploitatif di mana seseorang tidak bisa menolak atau meninggalkan sesuatu, karena adanya ancaman, kekerasan, pemaksaan, penyalahgunaan kekuasaan dan penipuan. Hal ini bisa mencakup situasi ketika seseorang dipaksa bekerja tanpa dibayar karena utang, para tenaga kerja wanita

¹³ Lihat, Agustinus Setiawidi “Toward an Indonesian Old Testament Theology: A Dialogue between Christoph Barth’s Old Testament Theology and Works by Indonesian Old Testament Scholars” dalam *Teks dan Konteks Yang Tiada Bertepi*. Robert Setio. Wahyu S Wibowo. Paulus S Sanjaya (Editor). (Yogyakarta: Pustaka Muria, 2012), 156-57, 161.

¹⁴ Lihat, Marthinus Theodorus Mawene. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 15, 121-123

yang bekerja melampaui jam kerja; perbudakan zaman modern juga muncul dalam bentuk penyalahgunaan anak-anak seperti; perdagangan anak di bawah umur, kawin paksa, perbudakan domestik dan praktik-praktik prostitusi. Di dalam perbudakan modern tercakup di dalamnya ada tindakan kekerasan yang dirasakan korban. Dengan merampas kebebasan seseorang, hal ini merupakan kejahatan yang melanggar hak asasi manusia.¹⁵

Menurut data praktik perbudakan angkanya terus meningkat secara masif. Dilaporkan tentang perkiraan perbudakan terkini menurut data yang dipublikasikan oleh *The International Labour organization*, dan *The Walk Free Organization* dalam kemitraan dengan *The International Organization of Migration*, diperkirakan 40,3 juta orang hidup dalam perbudakan modern di tahun 2016.¹⁶ Di Indonesia sendiri ada sekitar 736 ribu orang yang masih terjerat perbudakan.¹⁷ Menurut catatan Pusat Hak Asasi Manusia yang berkantor di Jenewa Swiss, diperkirakan ada 100 juta anak terpaksa bekerja berat. 50 juta anak bekerja di tempat-tempat yang tidak aman dan tidak sehat.¹⁸

Dalam skala global ada beberapa kasus yang memancing perhatian masyarakat seluruh dunia yang terjadi dalam tahun-tahun terakhir. Kasus 1. Ada 300 anak-anak berusia 10-12 tahun dari Tiongkok dan Vietnam yang dikirim ke Skotlandia dijadikan budak bekerja menyirami dan menjaga tanaman ganja. Mereka diancam oleh geng dengan dipukul dan dibunuh kalau mereka berusaha kabur. Perbudakan anak di Sinegal. Anak-anak dijadikan pengemis di jalanan. Mereka dijajah setor apabila tidak memenuhi target mereka akan dipukul oleh orang yang berkuasa yang menyuruhnya, kekerasan ini terus menerus terjadi tanpa ada perlindungan dari orang tua mereka. Perbudakan penari tidak senonoh di Afganistan. Anak-anak laki yang didandani secara perempuan menari-nari dan bila ada laki laki yang suka dengan mereka akan dibawa pulang, akan ditiduri dan diperlakukan dengan tidak baik. Mereka dalam kontrol kelompok penguasa yang jahat. Di Sudan juga ada perbudakan anak anak perempuan yang bekerja di kuil dan dijadikan pembantu di rumah para biksu dan berhubungan badan dengan para biksu. Keyakinan mereka jikalau mereka sampai melahirkan, anak-anak itu dianggap diberkati. Keluarga dari anak-anak itu akan mendapatkan anugerah yang banyak

¹⁵Definisi budak terus berkembang seperti yang ditunjukkan Global Slavery Index, yang studi global tentang perbudakan modern yang diterbitkan oleh inisiatif Walk Free Organization dari Minderoo Foundation. lihat, www.antislavery.org/slavery-today/modern-slavery/

¹⁶The Global Slavery Index 2018. "Executive Summary," Walk Free Foundation, 2018,2.

¹⁷<https://www.globalslaveryindex.org> 2016. Diakses Mei 2018.

¹⁸Pitoyo Susanto. *Mengenai Konvensi Hak Anak dan Pelaksanaannya di Indonesia*, [www. Worldvision.or.id](http://www.Worldvision.or.id)., 5.

dengan mengorbankan anak-anak mereka menjadi budak. Di negara maju seperti Amerika Serikat juga ada perbudakan anak dengan mempekerjakan mereka sebagai pelayan di restoran yang mewah. Mereka dipaksa untuk melakukan tugas yang berat dan diberi makan makanan sisa restoran. Mereka hidup tidak selayaknya anak-anak, kehilangan waktu bermain mereka. Di Afrika anak-anak diperlakukan dengan bekerja sangat keras seperti binatang ternak. Mereka akan dipanen dan dibedah tubuhnya. Organ tubuhnya akan dijual. Organ tubuhnya seperti ginjal dari anak-anak ini dijual, dan diperkirakan ada sekitar 70.000 buah. Di Afrika juga 500.000 anak-anak dipekerjakan di perkebunan Kakao. Mereka dipaksa bekerja bahkan ada orang tua mereka yang menyuruh anak-anaknya dijadikan budak, sehingga praktik ini susah dihentikan.¹⁹

Dalam skala nasional di Indonesia, provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu wilayah yang banyak kasus perdagangan manusia. Pada 2015, sebanyak 468 orang terindikasi menjadi korban perdagangan manusia. Jumlahnya memang menurun dari tahun 2014 yang mencapai 605 orang. Jaringan perempuan Indonesia Timur mencatat kurang lebih, sejak bulan Januari 2014 sampai bulan April 2017, terdapat 237 korban perdagangan orang yang dipulangkan dengan tubuh tidak bernyawa, baik dalam keadaan organ dalam yang utuh maupun tidak. Banyak di antara korban perbudakan yang diduga dikubur diam-diam, dan bahkan diduga organnya dijadikan barang dagangan secara ilegal.²⁰ Menurut laporan *Institute of Resource Governance and Social Change* (IRGSC), Indonesia memang menjadi salah satu sumber perdagangan manusia untuk dijadikan pekerja paksa.

Ada beberapa lembaga anti perbudakan global yang telah memberikan informasi data dan fakta seputar isu perbudakan. *Global Slavery Index* dari tahun ke tahun memberikan informasi yang sah tentang perbudakan di zaman sekarang. Menurut data secara global, jumlah orang yang dipaksa bekerja di seluruh dunia meningkat (diperkirakan pada tahun 2012 oleh ILO (*International Labour Organization*)) sbb: 24.9 juta seluruh dunia, 11.7 juta di Asia Pasifik, 3.7 juta di Afrika, 1,8 juta di Amerika latin dan Karibia, 1.5 juta di negara maju (USA, Kanada, Australila, Uni Eropa, Jepang, Australia dan Selandia Baru), 1.6 juta di Eropa Tengah, Tenggara dan Timur negara-negara non Uni Eropa dan negara-negara persemakmuran yang mandiri, 60.000 di Timur Tengah, 16 juta orang di sektor ekonomi privat, 4.8 juta orang

¹⁹ <http://www.boombastis.com/perbudakan-anak-modern/di> akses Mei, 2018

²⁰Herman Arnolus Manoe. "Menolak Diam-Gereja Melawan Perdagangan Orang." Resensi terhadap buku Mery Kolimon, dkk. : *Menolak Diam-Gereja Melawan Perdagangan Orang*, Yogyakarta: Gema Teologika Vol.4. no 1, April 2019, 121.

dipaksa dalam eksploitasi seks, 14.2 juta buruh yang dieksploitasi di dunia industri seperti pertanian, konstruksi, pekerja domestik dan manufaktur, 10 juta anak menjadi pekerja paksa, 4.1 juta dipaksa bekerja oleh pemerintah dan dinas militer.

Perdagangan manusia dapat digambarkan dalam angka-angka sbb: 51% wanita teridentifikasi sebagai korban perdagangan manusia, 28% anak-anak, dan 21% laki-laki, 72% orang dieksploitasi dalam hal seks adalah wanita. Sedangkan pelaku penculikan manusia 63% adalah pria dan teridentifikasi sebagai pedagang orang mencapai 37% wanita. 43% dari korban perdagangan secara domestik di dalam batas-batas negara.²¹ Dalam GSI 2014, diperkirakan 35,8 juta orang di 167 negara di dunia mengalami praktik-praktik perbudakan modern."Angka ini adalah yang terbesar dalam sejarah manusia, dan belum pernah terjadi sebelumnya.²² Pada tahun 2016, secara global, angkanya terus meningkat, 35,8 juta orang di 167 negara di dunia mengalami praktik-praktik perbudakan yang meliputi praktik perbudakan itu sendiri dan perdagangan manusia, pekerja paksa, pekerja dipaksa bekerja untuk melunasi utang, dan perdagangan anak di bawah umur.²³ Laporan perkiraan perbudakan terkini menurut data yang dipublikasikan oleh *The International Labour Organization*, dan *The Walk Free Organization* dalam kemitraan dengan *The International Organization of Migration*, diperkirakan 40,3 juta orang hidup dalam perbudakan modern di tahun 2016.²⁴

Data 2016 secara global²⁵ dapat digambarkan secara umum sbb: (1) India, sekitar 270 juta penduduk India masih hidup di bawah garis kemiskinan. Daftar 10 negara yang rakyatnya hidup dalam kemiskinan. 1. India. 270 juta penduduk India hidup di bawah garis kemiskinan. Jumlah budak di negara ini mencapai 18.354.700 orang, mereka bekerja paksa di sektor informal dan sisinya sebagai waniata tuna susila dan pengemis. 2. China. Migrasi internal menyebabkan China menjadi lahan empuk buat perdagangan manusia. 1.5 juta anak-anak dipaksa sebagai pengemis, setelah sebelumnya mereka diculik. Menurut Indeks Perbudakan Global, ada 3.388.400 budak di negara ini. 3. Pakistan. Ada 2.134.900 penduduk Pakistan hidup sebagai budak di Pabrik dan lokalisasi. Dua provinsi negara Pakistan, Singh, dan Punjab

²¹ www.antislavery.org/slavery-today/modern-slavery/ diakses, Mei 2018.

²² <https://www.antaranews.com/berita/464938/apa-itu-perbudakan-modern> “ Diakses Mei 2018.

²³ <https://www.globalslaveryindex.org> 2016. Diakses Mei 2018.

²⁴The Global Slavery Index 2018. “Executive Summary,” Walk Free Foundation, 2018, 2.

²⁵<https://internasional.kompas.com/read/2016/05/31/22000091/Daftar.10.Negara.Sarang.Perbudakan.Indonesia.Juru.Kunci>. Diakses Mei 2018.

tercatat angka perbudakan yang tertinggi. Orang Pakistan akan menjual puterinya yang nantinya akan menjadi pembantu rumah tangga, pelacur, nikah paksa atau sebagai bayaran ketika berseteru dengan suku yang lain. 4. Bangladesh. Sebanyak 1.531.500 penduduk bekerja sebagai budak, sebagian besar sebagai buruh paksa dan sisanya dijadikan pekerja seks. 390.000 perempuan dijadikan korban pelacuran paksa. 5. Uzbekistan. Di negara ini ribuan penduduk dipaksa bekerja tanpa bayaran di perkebunan Kapas. 1.236.600 bekerja sebagai budak di negara ini. 6. Korea Utara. 1.100.000 budak di Korea Utara bekerja di pemerintah. 50.000 buruh di Korea Utara dikirim ke luar negeri oleh pemerintah dengan upah yang murah. 7. Rusia. Saat ini sebanyak 1.048.500 buruh paksa bekerja di Rusia, atas inisiatif pemerintah, kebanyakan buruh ini dari golongan minoritas. 8. Nigeria, banyak orang perempuan Nigeria dijual ke Eropa untuk bekerja di industri pelacuran. 875.500 penduduk Nigeria bekerja secara paksa. 9. Kongo. Jumlah budak di negara ini tercatat 873.100 orang. 10. Indonesia. Banyak buruh kerja paksa yang bekerja di sektor perikanan dan konstruksi. Jumlah budak di Indonesia 736.100 orang yang dipekerja secara paksa sebagai buruh.

Sebenarnya dengan konvensi ILO, telah dideklarasikan tentang penghapusan kerja paksa dan di ratifikasi ke dalam UU RI no 19 tahun 1999. Ini merupakan suatu usaha yang cukup menggembirakan demi pencegahan dan penanggulangan bahkan penghapusan kerja paksa, namun dalam kenyataannya. Dalam gambaran riil menunjukkan secara khusus di Indonesia berada pada urutan 10 dengan jumlah budak terbesar di dunia. Jumlah 0,3 % dari seluruh populasi yakni sekitar 736 ribu orang yang masih terjerat perbudakan.²⁶ Menurut data informasi dari pusat Hak Asasi Manusia di Jenewa Swiss, 100 juta anak terpaksa bekerja berat. 50 juta anak bekerja di tempat-tempat yang tidak aman dan tidak sehat.²⁷ UNICEF (*United Nations Children's Fund*) melaporkan keadaan anak-anak di dunia dan juga di Indonesia diantaranya memperkirakan sekitar 250 juta anak terlibat dalam kegiatan pekerja anak. Dan lebih dari 180 juta anak bekerja di dalam kondisi atau keadaan yang berbahaya, sekitar 1.2 juta anak-anak diperdagangkan setiap tahunnya. Di Indonesia lebih dari 3 juta anak terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya. Bahkan sepertiga pekerja seks komersial berumur kurang dari 18 tahun. Sementara 40.000-70.000 anak lainnya telah menjadi korban eksploitasi seksual.

²⁶ <https://www.globallslaveryindex.org> 2016. Diakses Mei 2018.

²⁷ Pitoyo Susanto. *Mengenai Konvensi Hak Anak dan Pelaksanaannya di Indonesia*, [www. Worldvision.or.id.](http://www.Worldvision.or.id), 5.

Ditambah lagi sekitar 100.000 wanita dan anak-anak diperdagangkan tiap tahunnya.²⁸ Perbudakan di zaman modern merupakan hal yang riil. Dengan merampas kebebasan seseorang, hal ini merupakan kejahatan yang melanggar hak asasi manusia.²⁹

Menurut tim *Global Slavery Index*, ada beberapa sebab pemicu perbudakan modern antara lain; Satu, ledakan populasi, di mana dalam 50 tahun terakhir kita melihat populasi dunia dari 2 miliar menjadi 7 miliar orang. Dengan jumlah manusia yang demikian banyak, semua orang berlomba untuk mendapatkan pekerjaan. Dan terkadang pekerjaan dengan kondisi sangat buruk pun tetap dilakoni bila tidak ada pilihan lain; Dua, faktor kemiskinan yang ekstrem dan berbagai kondisi rentan seperti perang, pemerintahan yang buruk, perubahan iklim, dan bencana alam. Orang dengan kemiskinan sangat rentan untuk terjerat ke dalam praktik perbudakan. Bila seseorang tidak memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan nafkah, maka tawaran apapun yang menghampiri akan diambil. Tiga, Faktor yang memiliki andil dalam menyuburkan perbudakan modern adalah korupsi, terutama bila polisi dan para penegak hukum memilih untuk tidak menegakkan norma hukum. Korupsi membuat polisi dan para penegak hukum enggan menegakkan hukum meski hampir semua negara menetapkan perbudakan sebagai sebuah pelanggaran hukum.³⁰

Hal yang menarik yang ditemukan tentang perbudakan modern, sebagai hasil dari Penelitian tim *Global Slavery Index* pada tahun 2014, ditemukan bahwa perbudakan tidak diwariskan melainkan sebuah pilihan terpaksa dari orang-orang yang miskin, sehingga mereka memilih bekerja apa saja yang membawa mereka kepada perbudakan. Kesulitan ekonomi sebagai faktor orang tidak punya pilihan yang lain. Diperlihatkan sebagai pembandingan, kalau sekitar 4.000 tahun lalu harga budak adalah sama seperti harga hari ini kita membeli truk. Tapi setelah tahun 1960-an dengan ledakan populasi yang sangat tinggi, memperbudak seseorang hanya membutuhkan 90-100 US dolar. Dari penjelasan di atas, di sini ditemukan keduanya baik ketimpangan ekonomi dan korupsi adalah dua dari tiga penyebab utama pemicu praktik perbudakan dunia. Masih ada faktor lain yang diduga berkontribusi terhadap perbudakan modern antara lain, migrasi, konflik, rezim yang lalim, bisnis yang tidak susila, kehancuran lingkungan. Faktor penyebab perbudakan modern yang lain a.l. kebutuhan akan buruh yang

²⁸ Susanto, *Mengenai Konvensi Hak Anak.*, 6.

²⁹ The Global Slavery Index 2018. "Executive Summary," Walk Free Foundation, 2018,2.

³⁰ Tim penyusun *Global Slavery Index* 2014. Diakses Mei 2018.

murah, kemiskinan dari orang yang berkasta rendah dan kelompok minoritas yang terdiskriminasi, kegagalan dari penegakan hukum.³¹ Karena perbudakan sudah terekspos sebagai tatanan sosial baru maka perlu melihat respon Kristen secara Biblika terhadap perbudakan zaman sekarang.

Keprihatinan akan isu perbudakan global perdagangan orang, yang mendorong Peneliti untuk menafsir dan membaca kembali Sabat dalam kitab Keluaran. Dalam Penelitian ini, perbudakan modern akan dipakai sebagai konteks sosiologis dalam berteologi dan akan didialogkan dengan penerapan dari jaminan hak hidup manusia dan kelayakan manusia dengan cara penerapan prinsip dan nilai yang terkandung dalam Sabat. Untuk mencapai tujuan itu Peneliti akan menggunakan perspektif TPL posmodern. Penelitian ini akan diarahkan kepada pokok pembahasan tentang bagaimana cara pembacaan teks-teks PL dalam perspektif TPL posmodern dan TPL kontekstual guna merespon isu perbudakan modern perdagangan orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan dan fokus Penelitian di atas, maka akan dirumuskan pokok permasalahan dalam Penelitian ini secara deskriptif. Merupakan suatu rumusan masalah yang memandu Peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³² Adapun pertanyaan Penelitian akan dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.

1. Bagaimanakah karakteristik dari pendekatan Teologi Perjanjian Lama posmodern yang akan digunakan dalam menafsir teks Keluaran 20:8-11?
2. Apakah makna teologis Sabat teks Keluaran 20:8-11 dengan menggunakan pendekatan dekonstruktif?
3. Bagaimana teks Keluaran menggambarkan tentang perbudakan? Bagaimanakah gambaran tentang perbudakan modern? Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam Sabat didialogkan dengan permasalahan perbudakan modern?

³¹ Lihat, Aidan Mcqualde. "Labour Trafficking" *The SAGE of Human Trafficking and Modern Day Slavery*. Jennifer Bryson, Sasha Pouki. (ed.) (London: SAGE Publication LTD, 2019), 118.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke 25, 2017), 209t

4. Bagaimakah makna Sabat ditafsirkan dengan pendekatan teologi kontekstual?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Secara metodologis merupakan usaha untuk menemukan pendekatan TPL posmodern yang pas dalam rangka untuk menafsir teks PL.
2. Secara teoritis Penelitian ini merupakan studi yang bersifat teologis, sosiologis, historis, hermeneutis, kritik retorik sastra untuk menemukan idiografis yakni pengungkapan makna Sabat demi kepentingan untuk perluasan wawasan, komunikasi dan tindakan bersama.
3. Secara praksis studi ini bersifat dialogis antara makna Sabat dan masalah perbudakan modern perdagangan orang. Penelitian ini dilakukan untuk merespon isu pelanggaran HAM perbudakan modern dengan pendekatan kontekstualisasi teologi tentang Sabat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis akan menemukan sebuah teori pendekatan TPL postmodern yang akan memberikan kontribusi untuk menafsir teks PL yang mempertimbangkan secara hati-hati keduanya, baik kepentingan dari teks PL itu sendiri dan menitikberatkan kepada penggunaan metode berteologi dalam lanskap alam pikiran posmodern.
2. Manfaat secara praksis teologis, akan menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sabat untuk merespon permasalahan yang nyata tentang pelanggaran HAM tentang perbudakan modern.

1.5 Pembatasan Masalah

Studi yang sedang dilakukan ini tidak akan membahas secara panjang lebar perdebatan tentang posmodernisme. Posmodernisme diangkat semata sebagai konteks yang merupakan alam berpikir yang dianggap paling dominan di zaman sekarang.

Studi ini dilakukan dalam rangka pembuktian adanya pergeseran paradigma berteologi dari konteks berteologi di era pra-modern, modern ke posmodern. Peneliti akan secara sangat selektif, hanya memilih para tokoh yang mengembangkan penelitian TPL. Tokoh-tokoh teolog TPL yang dimaksud yaitu: Yohanes Calvin, Walter Eichrodt, Gerhard Von Rad, Brevard S. Childs. Dan untuk pembahasan perspektif TPL posmodern akan dipilih pendekatan dari: Rolf Rendtorff, David J. A. Clines, Emmanuel Gerrit Singgih yang akan dipaparkan sebagai pendahuluan dan secara khusus akan secara lebih detail akan dielaborasi pendekatan TPL

Walter Brueggemann. Penemuan teori pendekatan TPL posmodern yang selanjutnya akan dimanfaatkan dalam menafsir teks PL.

Dalam pembahasan tentang arti dari perbudakan hanya akan dibahas gambaran yang luas dari aspek Biblika. Penelitian akan lebih dipusatkan kepada pembahasan perbudakan di teks PL dan permasalahan perbudakan modern perdagangan orang di zaman sekarang yang akan dipaparkan secara multidisiplin ilmu.

Teks yang akan ditafsir diambil dari teks narasi Keluaran secara khusus akan diangkat dari nats Keluaran 20:8-11 tentang Sabat.

1.6 Asumsi Dasar

Satu, karakteristik pendekatan TPL ditandai dengan penggunaan metode dekonstruksi, metode tafsir teologis kritik kanonis, kritik retorik, bahasa metaforis dan teodrama di mana Yahweh merupakan tokoh utama. Pendekatan TPL postmodern menggunakan metode kritik sosiologis yang berarti dalam menafsir teks akan selalu peka terhadap pergumulan sosiologis dan memanfaatkan pendekatan kontekstualisasi teologi.

Dua, Tafsiran teologis Sabat merupakan konstruksi, rekonstruksi dan dekonstruksi Sabat yang bersifat normatif, legalistik, ritualistik; sosiologis; teologis dan eskatologis. Tafsiran teologis Sabat secara dekonstruktif berarti peniadaan terhadap Sabat, Sabat dilupakan, dinajiskan dan Yahweh disingkirkan.

Tiga, Secara teologis filosofis narasi pembebasan dalam kitab Keluaran merupakan model narasi yang dari sejak awalnya bersifat emansipatif dengan cara mendekonstruksi narasi sosial yang dibangun oleh Firaun. Narasi pembebasan merupakan bentuk kontra narasi terhadap kebudayaan totalitarian dan otoritarian dari dinasti Firaun. Ketika Keluaran dibaca secara metaforis, maka akan menginspirasi sebuah gerakan perlawanan terhadap kekuasaan semena-semena dari “Firaun-Firaun” versi baru yang memperbudak sesamanya. Yahweh atas Sabat adalah pembebas budak. Manusia yang diperbudak membutuhkan pembebasan dan pemulihan secara spiritual, moral, psikologis, mentalitas dan secara sosial.

Empat, Makna Sabat dengan pendekatan teologi kontekstual yang dihasilkan dari lingkaran pastoral menegaskan Yahweh atas Sabat adalah pelopor pembebasan perbudakan di sepanjang masa. Yahweh mengutus umat Yahweh dengan misi sosial liberatif dalam rangka berpartisipasi aktif dalam menolong korban perbudakan modern.

1.7 Prosedur Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan Penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Adapun metode Penelitian yang digunakan diklasifikasikan sebagai penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Setelah digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, maka Penelitian itu menjadi penelitian terapan.³³

Adapun jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Karakteristik dari Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada hasil, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan makna dibalik data yang teramati. Tujuan dari metode kualitatif, menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, mengembangkan realitas yang kompleks dan untuk memperoleh makna.³⁴ Penelitian kualitatif itu pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksi dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.³⁵

Dalam rangka penelitian kualitatif, pertama-tama akan dideskripsikan metode yang tepat dalam menafsir teks PL dalam perspektif TPL posmodern. Menafsir teks PL dengan perspektif TPL posmodern akan memanfaatkan pendekatan dekonstruktif, metode hermeneutis kritik kanonik, kritik literaris, metaforis, dan teo-dramatis di mana Yahweh sebagai tokoh sentral dalam berteologi. Kedua, dalam mendialogkan Sabat dengan konteks sosiologis akan digunakan metode kritik sosial. Ketiga, dalam rangka mengembangkan teologi kontekstual tentang Sabat untuk merespon perbudakan modern akan digunakan lingkaran praksis. Metode-metode hermeneutis dalam perspektif TPL postmodern akan dijelaskan dalam kajian teori di bab 2.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2,4.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 13-14

³⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1988), 23.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data. Sumber data yang dipakai dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. Peneliti melakukan penelitian di perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, perpustakaan Trinity Theological College Singapore, Theological Center for Asia College Singapore, dan perpustakaan nasional RI di Jakarta. Sumber kepustakaan yang dimaksud bisa berupa buku teks, jurnal ilmiah, disertasi, dan karya ilmiah lainnya.³⁶ Disamping itu akan digunakan data yang terambil dari website, situs-situs ilmiah sebagai sumber yang tepercaya yang berisi kajian tafsir PL terkini.

1.7.3 Teknik Analisis Data dan Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, analisis data dengan proses Penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:³⁷ Tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question-
penjelajahan umum*. Untuk memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Data-data dideskripsikan dengan cara dianalisis dan dilihat intisarinnya. Tahap reduksi/fokus. Penelitian mereduksi data yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi, Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Tahap *selection*. Pada tahap ini Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka Peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru. Hasil akhir dari Penelitian menghasilkan informasi-informasi bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia. Selanjutnya setelah melewati proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.

Setelah melewati tahap berpikir, bertanya, analisis kemudian membuat kesimpulan dan kemudian tahap kelima, Peneliti mencandra kembali terhadap kesimpulan yang dibuat, apakah

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 113

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 19-20

kesimpulan yang dibuat itu kredibel atau tidak. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

1.8 Judul Disertasi: Reinterpretasi Sabat (Keluaran 20:8-11) Dengan Pendekatan Teologi Perjanjian Lama Posmodern Dalam Dialog Dengan Perbudakan Modern.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1. Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan dijelaskan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, pembatasan masalah, asumsi dasar, prosedur Penelitian, metode Penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Bab 2. Pendekatan Teologi Perjanjian Lama Posmodern

Dalam pendahuluan bab 2 akan dijelaskan tentang tahap reformasi, tahap pencerahan, tahap alternatif pandangan Barth dan kemudian tahap posmodern; dilanjutkan secara berurutan pendekatan teologi-teologi Perjanjian Lama modern dimulai dengan pendekatan teologi perjanjian lama modern era tahun 1930an dengan satu tema pusat, Periode tahun 1950an teologi perjanjian lama modern dengan pendekatan sejarah tradisi. Kemudian akan dipaparkan tentang periode TPL abad 20 sampai sekarang dalam konteks sosio-politis posmodern, menuju ke arah TPL posmodern, pendekatan teologi perjanjian lama posmodern dan karakteristik pendekatan TPL posmodern.

Dalam bab 3 akan menafsir secara dekonstruktif teks Keluaran 20:8-11 tentang Sabat. Pertama-tama akan dijelaskan tentang orisinalitas teks ditinjau dari sudut pandang studi historis, sosiologis, dan antropologis. Kemudian baru dilakukan pembacaan dengan pendekatan dekonstruksi tafsir sabat yang bersifat ritualis dan teologis. Dekonstruksi Sabat yang bersifat kritik kanonis. Dekonstruksi sabat dari sudut leksikal–gramatikal. Dekonstruksi Sabat dalam tafsir esensial. dekonstruksi sabat menurut teks keluaran 20:8-11. Dekonstruksi Sabat dari perspektif filsafat dan agama Mesir. Dekonstruksi Sabat dari sudut perbudakan global perdagangan orang dilanjutkan dengan rangkuman pembahasan.

Bab 4 merupakan usaha menafsir teks Keluaran 20:8-11 sebuah dialog tentang sabat dan perbudakan modern. Menakar manfaat teks keluaran 20:8-11 dalam pergumulan kekinian. Sabat dalam konteks sosial. Yahweh sebagai pelopor pembebasan budak. Sabat pembebasan budak dalam teks Keluaran dan budak modern. Tinjauan Biblika tentang Perbudakan,

Perspektif perbudakan modern tinjauan singkat secara historis dan perspektif filosofis dan perspektif Hukum. Mengungkap makna Sabat demi menggugat perbudakan modern perdagangan orang. Sabat sebagai respon terhadap permasalahan perbudakan modern, Kepahlawanan Yahweh sang pembebas budak, Manusia yang diperbudak membutuhkan pembebasan dilanjutkan dengan rangkuman pembahasan

Dalam bab 5 akan dijelaskan tentang pentingnya kontekstualisasi sabat, Sabat dalam konteks sosial, Sabat merupakan faktor penentu transformasi komunitas, metafora Yahweh atas sabat sebagai pelopor pembebasan, metafora komunitas Yahweh sebagai komunitas yang bersabat, metafora komunitas Yahweh sebagai agen pembebasan dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Bab 6 merupakan kesimpulan yang akan menguraikan rangkuman terhadap keseluruhan kajian dan catatan tentang berbagai rekomendasi

©UKDW

BAB 6

KESIMPULAN DAN CATATAN TENTANG BERBAGAI REKOMENDASI

Bab terakhir dalam disertasi ini menjelaskan rangkuman keseluruhan kajian dan catatan tentang berbagai rekomendasi yang diperoleh dalam hasil penelitian ini. Peneliti membuat pengolahan data-data yang dideskripsikan dengan cara dianalisis dan dilihat intisarinnya. Setelah melewati tahap-tahap berpikir, bertanya, analisis kemudian dibuat kesimpulan. Selanjutnya, diberikan juga catatan tentang berbagai rekomendasi juga sebagai saran sebagai masukan untuk Penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Satu, Pendekatan Teologi Perjanjian Lama posmodern merupakan studi yang bersifat multidisipliner, di dalam mendekati permasalahan pembacaan teks PL dilakukan secara integratif, teks dibaca dari perspektif Biblika, etis teologis, filsafat, hukum, sosial ekonomi, psikologis, misiologis dan pastoral. Studi TPL posmodern bersifat sosiologis, historis hermeneutis, kritik retorik sastra dalam rangka menemukan idiografis yakni pengungkapan makna dengan kepentingan untuk perluasan wawasan, komunikasi dan tindakan bersama. Studi TPL posmodern menggunakan pendekatan multipleks kanonik yang berpusat pada Yahweh. Yahweh dipandang ada di atas pergumulan dan bersama di dalam penderitaan orang-orang yang sedang tertindas HAM-nya oleh pihak yang lebih kuat. Studi TPL posmodern menggunakan pendekatan penafsiran dekonstruktif, metaforis, teo-dramatis, dan teologi kontekstual. TPL kontekstual dengan cara menekankan relevansinya terhadap konteks sosial. Isu-isu sosial kontemporer direspon secara Biblika, teologis etis yang bersifat emansipatif, inklusif, progresif dengan mempertimbangkan kepercayaan agama lain seperti agama Yahudi. Studi pendekatan TPL posmodern memanfaatkan model hermeneutis yang dilakukan dengan menggunakan metode kritik kanonik, metode kritik retorik atas teks PL yang mengizinkan berbagai ketegangan-ketegangan sebuah dialektika dan dihasilkan dari tafsir dengan metode kritik sosial. Dari hasil uraian di atas maka asumsi dasar yang dikemukakan Peneliti sudah dibuktikan menjadi sebuah teori baru, sebuah teori TPL posmodern yang dapat dimanfaatkan dalam menafsir teks Alkitab.

Dua, Sebuah program TPL posmodern yang digunakan dalam pembacaan teks narasi Keluaran, secara khusus Keluaran 20:8-11 tentang Sabat. Setelah narasi Keluaran ditafsir dari

perspektif TPL posmodern maka dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut; Pembacaan Keluaran 20:8-11 tentang Sabat dengan perspektif TPL posmodern telah menghasilkan tafsiran yang responsif, advokatif dan progresif. Sebuah hasil pembacaan yang menjelaskan misi Yahweh yang bersifat formatif konstitutif artinya menjadi sebuah pola misi yang konstan sepanjang sejarah dibaca kembali untuk menyampaikan pesan pembebasan bagi kaum tertindas kapanpun dan di manapun harus di jalankan. Sebuah pesan kenabian, maknanya di manapun ada “firaun-firaun” yang bangkit, disana Yahweh bertindak memberikan pembebasan dengan agen yang dipilih-Nya untuk menjadi mediator pembebasan. Yahweh bukan saja menginisiasi pembebasan juga memformulakan pembaruan masyarakat yang hidup di sebagai umat perjanjian yang menaati Dasa Titah.

Yahweh atas hari Sabat memiliki sifat adil dan berbelaskasihan berprakarsa dalam pembebasan umat yang diperbudak dari generasi ke generasi melampaui partikularitas dan eksklusivitas umat TUHAN yakni bangsa Israel di PL dan gereja di masa kini. Kebebasan adalah hak semua orang di seluruh muka bumi yang diperbudak tanpa memandang latarbelakang suku, agama, kebudayaan dan kebangsaan. Kebebasan adalah hak semua bangsa yang sedang mengalami penindasan.

Perbudakan modern perdagangan orang merupakan institusi yang riil dan masif, yang mempraktikkan perbudakan dengan menerapkan prinsip hukum kepemilikan, di mana manusia dapat dimiliki dan diperjualbelikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sabat didialogkan dengan isu perbudakan modern perdagangan orang mengandung dua dimensi secara vertikal menunjukkan kepahlawanan Yahweh sebagai pelopor pembebasan perdagangan orang, dan secara horizontal menggambarkan kebutuhan riil dari orang-orang yang diperbudak membutuhkan kasih dan belaskasihan untuk dibebaskan.

Tiga, merupakan sebuah proposal teologi kontekstual tentang Sabat dihasilkan beberapa temuan yakni: Metafora Yahweh atas Sabat digambarkan sebagai pelopor pembebasan perbudakan sampai sekarang tetap menjadi pelopor pembebasan perbudakan modern perdagangan orang. Gereja sebagai komunitas Yahweh di masa kini yang merayakan Sabat memiliki misi sosial liberatif untuk menyelamatkan korban perbudakan modern perdagangan manusia.

6.2 Catatan Tentang Berbagai Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, Peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

Secara teoretis akademis, pentingnya untuk menerapkan pendekatan TPL posmodern terhadap penafsiran teks PL. Perspektif TPL posmodern digunakan dalam menafsir teks PL agar supaya menghasilkan hasil tafsiran yang berbobot dan bermanfaat baik secara internal bagi komunitas dan juga eksternal bagi masyarakat luas. Menafsir dengan menggunakan pendekatan TPL posmodern diharapkan akan mendorong perkembangan studi Biblika di Indonesia dan bahkan dalam forum Biblika secara internasional.

Secara praktis, dalam temuan di atas ternyata pembacaan Sabat secara sosiologis dapat merespon masalah perbudakan modern perdagangan manusia. Terapan nilai Sabat juga dapat ditafsir melalui studi lanjutan untuk memberi respon terhadap permasalahan sosial yang lain misalkan, masalah militerisme dan konsumerisme. Disarankan untuk melakukan studi lanjut dalam usaha pengembangan teologi dengan perspektif posmodern, poskolonial dengan cara pendekatan teologi yang kontekstual yang diterapkan untuk merespon permasalahan sosial terkini yang lagi marak.

Tren permasalahan sosial yang harus ditanggapi secara Biblika yang menandai zaman ini, a.l. wabah penyakit covid 19, kerusakan rumah tangga dan perceraian dalam tingkat masif, kerusakan sosial dan kemalangan sosial lainnya, behala-behala modern, konflik antar agama, kehancuran alam oleh karena perubahan cuaca, peperangan dalam skala besar, ketimpangan sosial yaitu masalah diskriminasi, rasialisme dan terorisme, akuntabilitas pemerintah dan transparansi - isu korupsi, ketahanan pangan dan ketersediaan air, rendahnya kualitas pendidikan, pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, Reinhard. *Torah Perjanjian dan Undang-undang Timur Tengah Kuno. Naskah-naskah Hukum Alkitab dan Naskah-naskah undang-undang Sumer, Asyur dan Babilonia. Pengantar dan Terjemahan*. Pematang Siantar: Sekolah Tinggi Theologia HKBP, 1993.
- Akbar, Na'im. *Breaking the Chains of Psychological Slavery*. Tallahassee, Florida: Mind Productions & Associates, cetakan ke 2 1999.
- Arendt, Hannah. *The Human Condition*. Chicago: The University of Chicago Press. 1998.
- Bacchiochi, Samuele. *From Sabbath to Sunday. A Historical Investigation of the Rise of Sunday Observance in Early Christianity*. Rome, Italy: the Pontifical Gregorian University Press, 1977.
- Baehr, Peter., Dijk, Pieter Van., Nasution, Adnan Buyung, Zwaak, Leo (Penyunting). *Instrumen Internasional Pokok-Pokok Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Bakker, F.L. *Sejarah Kerajaan Allah 1. Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Bales, Kevin. *Understanding Global Slavery: A Reader*. Berkley: University of California Press. 2005
- Barker, P. A. "Sabbath, Sabbatical Year, Jubilee", *Dictionary Old Testament: Pentateuch*. Editors: T. Desmond Alexander David W. Baker. Downers Grove, Il: Intervarsity Press
- Barth, C. *Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 4 jilid. 1970
- Ben C. Ollenberger, Martens, Elmer A, dan Hesel, Gerhard. 1992. *The Flowering Old Testament. A Reader in Twentieth-Century Old Testament Theology 1930-1990*. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns.
- Bevans, Stefan B & Schroeder, Roger P. *Terus Berubah – Tetap Setia. Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Brueggemann, Walter. *Living Toward A Vision. Biblical Reflections on Shalom*. New York: United Church Press, 1982.
- _____. *Interpretation and Obedience. From Faithfull Reading to Faithfull Living*. Minneapolis: Fortress Press, 1991.
- _____. *Old Testament Theology: Essay on Structure, Theme and Text*. Minneapolis: Fortress Press, 1992.

- _____. "The Book of Exodus", dalam *The New Interpreter's Bible. A Commentary in Twelve Volume. Volume 1*. Leander E Keck (ed). Nashville: Abingdon Press, 1994.
- _____. *Theology of the Old Testament. Testimony, Dispute, Advocacy*. Fortress Press, Minneapolis, 1997.
- _____. *An Introduction to the Old Testament the Canon and Christian Imagination*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1997.
- _____. *Teologi Perjanjian Lama Kesaksian, Tangkisan Pembelaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- _____. *The Role of Old Testament Theology in Old Testament Interpretation and Other Essays*. K.C. Hanson (ed.). Eugene, Oregon. Cascade Books, 2015.
- _____. *Living Toward A Vision. Biblical Reflections on Shalom*. New York. United Church Press, 1982.
- _____. *Old Testament Theology. Essay on Structure, Theme, and Text*. Minneapolis. Minneapolis: Fortress Press. 1992
- _____. *An Introduction to The Old Testament. The Canon and Christian Imagination*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2003
- _____. *A Social Reading of The Old Testament. Prophetic Approaches to Israel's Communal Life*. Minneapolis: Fortress Press. 1994.
- _____. *Reverberations of Faith: A Theological Handbook of Old Testament Themes*. Louisville, KY: Westminster John Knox, 2002.
- _____. *The Prophetic Imagination*. Philadelphia: Fortress Press, 1978.
- _____. "Exodus 3: Summons to Holy Transformation". Stephen E. Fowl (ed.). *The Theological Interpretation of Scripture. Classic and Contemporary Readings*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc, 1997.
- _____. *Sabbath as Resistance. Saying No to The Culture of Now*. Louisville. Kentucky: Westminster John Knox Press, 2014.
- _____. *Text Under Negotiation: The Bible and Postmodern Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- _____. *An Unsettling God: The Heart of the Hebrew Bible*. Minneapolis, MN: Fortress, 2009
- Birch, Bruce C, Walter Brueggemann, Terence E. Frethem, David L. Petersen. *A Theological Introduction of the Old Testament*. Nashville: Abingdon Press, 1999.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen. Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Muliah, 2012.

- B.S. Childs. *The Book of Exodus: A Critical, Theological Commentary*. Philadelphia: Westminster Press, 1962
- _____. *Introduction to The Old Testament as Scripture*. Philadelphia: SCM Press.
- Budiman, Arif. "Postmodernisme dan Realitas", dalam *Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban*, ed. Suyono, et. all. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Calvin, Johannes. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Cherry, Shai. *Torah Through Time Understanding Bible Commentary from the Rabbinic Period to Modern Times*. Philadelphia: The Jewish Publication Society 2007.
- Childs, Brevard S. *The Book of Exodus, Old Testament Library*. Westminster John Knox. 1974.
- _____. 1985. *Old Testament Theological in Canonical Context*. Philadelphia: Fortress.
- Clark, Jennifer Bryson., Pouki, Sasha. (ed.). *The SAGE of Human Trafficking and Modern Day Slavery*. (London: SAGE Publication LTD, 2019).
- Clines, David J.A. *On the Way to Postmodern: Old Testament Essays Collection (2 Vol)*. Publisher: Sheffield Academic Press 1988.
- _____. "Images of Yahweh: God in the Pentateuch." Dalam *Studies in Old Testament Theology*. Robert L. Hubbard, Robert K. Johnston, Robert P. Meye (editors). Dallas: Word Publishing, 1992.
- Clinebell, Howard. *Tipe-tipe Dasar pendampingan dan Konseling Pastoral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Coomber, Matthew J. M. "Reading the Old Testament in Ancient and Contemporary Contexts." *The Pentateuch Fortress Commentary on The Bible Study Edition*. Gale A. Yee. Hugh R. Page Jr. Mathew J.M. (Ed.). Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- Danie C. van Zyl. "Toward Transformation: Factors in Transformative Reading." *Bible and Transformation. The Promise of Intercultural Bible Reading*. Atlanta: SBL Press, 2015.
- Darmawijaya. *Pentateukh atau Torah Musa*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- David Daube. *Studies in Biblical Law*. New York: KTV Publishing House, 1996.
- Dawn, Marva J. *Keeping the Sabbath Wholly. Ceasing, Resting, Embracing, Feasting*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1989.
- Degrury, Joy. *Post Traumatic Slave Syndrome. America's Legacy of Enduring Injury and Healing*. Uptone Press, 2005.
- Depuydt, L. "Egypt", *Dictionary Old Testament: Historical Book*. Bill T. Arnold H. G. M. Williamson (ed.). Downer Grove, IL: InterVarsity Press, 2005.
- Dorsey, David A. *The Literature Structure of the Old Testament. A Commentary on Genesis-Malachi*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 1999.

- Drucker, Peter F. *Management. Task. Responsibilities and Practices*. New York: Truman Talley Books, 1986.
- Dyrness, William. *Tema-tema Teologi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas 1992.
- Eichrodt, Walther. *Theology of The Old Testament Volume One*. London: SCM Press Ltd. 1961.
- _____. *Theology of The Old Testament Volume Two*. London: SCM Press Ltd. 1992.
- Faust, Avraham. "The Emergence of Iron Age Israel On Origin and Habitus." Dalam, *Israel's Exodus in Transdisciplinary Perspective*. Thomas E. Levy. Thomas Schneider. William H.C. Propp (editors). San Diego, California: Springer, 2013.
- Feinberg, John (ed). *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru* . Malang: Gandum Mas. 1996.
- Feinberg, John S. dan Feinberg, Paul D. *Ethics for a Brave New World*. Wheaton, Illinois: Crossway books. 1992.
- Fretheim, Terence E. *Exodus Interpretation*. Westminster John Knox, 1991.
- _____. *Interpretation a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Exodus. Louisville: John Knox Press, 1991.
- _____. *God and World in The Old Testament a Relational Theology of Creation*. Nashville: Abingdon Press. 2005.
- Gaut, Willy. *Filsafat Postmodernisme Jean Francois Lyotard Tesis-Tesis Kunci dan Masalah Status Pengetahuan Ilmiah*. Maumere, Penerbit Ledalero, 2011.
- Gerstenberger, Erhard S. *Theologies in the Old Testamnt*. Edinburgh: T&T Clark, 2002.
- Gertz, Jan Christian., Berlejung, Angelica., Schid., Konrad. Witte, Markus. Purwa Pustaka. *Eksplorasi ke Dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*. Terj. Robert Setio. Atdi Susanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Gottwald, Norman K. *A Light to the Nations. An Introduction to the Old Testament*. New York: Harper and Brothers, 1959.
- _____. *The Hebrew Bible. A Socio-Literary Introduction*, Philadelphia: Fortress Press, 1985.
- Grenz, Stanley J. *A Primer on Postmodernism. Pengantar Untuk Memahami Postmodernisme*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001.
- Haas, G. H. "Slave, Slavery". *Dictionary Old Testament: Pentateuch*, 2003.
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif. Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2009.

- _____. Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Haris, Abdul. Adika, Nyoman. *Gelombang Migrasi dan Konflik kepentingan Regional dari Perbudakan ke Perdagangan Manusia*. Yogyakarta: LESFI, 2002;
- Hasel, Gerhard F. *Teologi Perjanjian Lama: Masalah-Masalah Pokok dalam Perdebatan Saat Ini*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Hayes, John H. "Historiographical Approaches: Survey and Principles." Dalam, *Method Matters. Essay on the Interpretation of the Hebrew Bible in Honor of David L Petersen*. Atlanta: The Society of Biblical Literature, 2009.
- Heschel, Abraham Joshua. *The Sabbath. Its Meaning for Modern Man*. New York: The Noonday Press, cetakan ke 21, 1994.
- Hofmeier, James K. *Israel In Egypt: The Evidence for The Authenticity of The Exodus Tradition*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Holladay, Carl R. "Contemporary Methods of Reading The Bible." *The New Interpreters Bible. A Commentary in Twelve Volume. Volume 1*. Nashville: Abingdon Press, 1994.
- I J. Cairns. *Perjanjian Lama dan Indonesia yang Sedang Membangun*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jencks, Charles. *What is Post-Modernism? 3d ed.* New York: St Martins Press, 1989.
- Kaiser Jr, Walter C., Barker Kenneth L., Kohlenberger III, John R. "Exodus" dalam *The Expositor's Bible Commentary - Abridged Edition: Two-Volume*. Grand Rapids, Michigan: Kota: Zondervan, 1994.
- Kaiser Jr, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Kara, Siddhartha. *Modern Slavery: A Global Perspective*. New York: Columbia University Press. 2017.
- Keith, Cleddie. *10 Perintah Allah sebagai Pola Doa*. Jakarta: YPI Imanuel, 2005.
- Langston, Scott M. *Exodus Through the Centuries. Blackwell Bible commentaries*. Carlton, Victoria: blackwell publishing, 2006.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- _____. *Pemikiran Kritis Kontemporer. Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Liotard, Jean. *The Postmodernisme and Condition, A Report on Knowledge*. Oxford: Manchester University press, 1984.

- Mawene, Marthinus Theodorus. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Miller, Patrick D. *Old Testament Theology: An Introduction*. Nashville: Library of Biblical Theology, 2008.
- Miller, Patrick D (ed.). *Old Theology Essays on Structure, Theme, and Text*. Minneapolis: Fortress Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- Mudji Sutrisno, Hendar Putranto. (ed.). 2004. *Hermeneutika Pascakolonial. Soal Identitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nilas, Risha (Peny). *Pedoman Resmi UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2014.
- Niwa, Asnath Niwa (ed). *Ketika Perempuan Berteologi. Berteologi Feminis Kontekstual. "Perceraian Karena Kekerasan, Bolehkah?"* Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012.
- Norman E Thomas. *Teks-teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998).
- North, Garry. *Authority and Dominion: An Economic Commentary on Exodus Part 1: Representation and Dominion*. Dallas: Point Five Press. 2012.
- Ollenberger, Ben C., Martens, Elmer A, Hesel, Gerhard. F. (ed.). *The Flowering Old Testament. A Reader in Twentieth-Century Old Testament Theology, 1930-1990*. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 1992.
- O'Donnell, Kevin, *Postmodernisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Osborne, Grant R. 2006. *The Hermeneutical Spiral*. Downer Grove, Illinois: IVP Academics.
- Pelt, Miles V. Van. Pratico, Garry D. *The Vocabulary Guide to Biblical Hebrew*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2003
- Pears, Angie. *Doing Contextual Theology*. Abingdon, Oxon: Routledge, 2010.
- Rad, Gerhard von. *Old Testament Theology Volume 1: The Theology of Israel's Historical Tradition*. London: SCM Press Ltd, 1973.
- _____. *Moses*. Cambridge: James Clarke and Co, 2011.
- Reiner Alberzt. *A History of Israelites Religion in The Old Testament Period*. Westminster: John Knox Press, vol. II 1994.
- Rendtorff, Rolf. *The Old Testament. An Introduction*. Philadelphia: Fortress Press. 1991.

- R Allan Cole. *Exodus: An Introduction and Commentary TOTC*, Leicester: Inter- Varsity Press, 1973
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Robbins, Vernon K. 1996. *Exploring the Texture of Texts*. Harrisburg, Pennsylvania: Trinity Press International
- Rogerson, John and Davies, Philip. *The Old Testament World*. New York: T&T Clark International. 2005.
- Ruprecht, A.A. "Slave, Slavery". Dictionary of Paul And His Letters. A Compendium Of Contemporary Biblical Scholarship. Downers Grove, IL: Inter Varsity Press, 1993.
- Setio, Robert (Peny). "Alkitab Sebagai Kumpulan Narasi." Dalam Kritik Sastra Alkitab. A Courses Reader. Yogyakarta:Fakultas Teologi Univesitas Kristen Duta Wacana, 2006.
- Setio, Robert Setio, Wibowo, Wahyu S. Wibowo, Wijaya, Paulus S. Widjaja (Ed). *Teks dan Konteks yang Tiada Bertepi*. Penerbit Pustaka Muria, 2012.
- Setio, Robert. Wibowo, Wahyu S. (ed.). *Teologi Yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Fakultas Teologi UKDW dan Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.
- S.H.Widyapranawa, (terj.) *Dasar Teologis untuk Hak-hak Asasi Manusia. Konsultasi Teologi World Alliance Reformed Churches*. London, 18-21 Februari 1976. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1999).
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Berteologi Dalam Konteks. Pemikiran-pemikiran mengenai Konstektualisasi Teologi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- _____. "Apa dan Mengapa Exegese Naratif" Dalam Kritik Sastra Alkitab. Acourses Reader. Robert Setio (Pen.). Yogyakarta:Fakultas Teologi Univesitas Kristen Duta Wacana, 2006.
- _____. "Lingkaran Teologi Praktis Sebagai Model Berteologi Kontekstual di Indonesia." Dalam buku Vivat Crescat Floreat. Belajar & Bertumbuh Bersama, Refleksi atas Setengah Abad PERSETIA. Yusak Soleiman, Hendrik Ongirwalu, Epifania L.M. Raintung (Peny.) Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- _____. "Masa Depan Membaca dan Menafsir Alkitab di Indonesia." Dalam Teologi yang membebaskan dan Membebaskan Teologi. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas, 2016.

- _____. “Membaca dan Menafsir Alkitab di Indonesia” dalam buku *Teologi Yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*. Wahyu S Wibowo Robert Setia (ed). Yogyakarta: Fakultas Teologi UKDW, 2016.
- _____. “Sebuah Teologi Perjanjian Lama Postmodernis.” Resensi terhadap buku Walter Brueggemann: *Teologi Perjanjian Lama. Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*, Yogyakarta: Gema Teologika Vol.1 no 1, April 2016.
- Stanley, J Grentz. *The Primer on Postmodernisme*. Yoyakarta: Andi Offset, 2001.
- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance to the Bible*, “Hebrew Caldee Dictionary of the OT”. Iowa Falls: World Bible Publisher, 1986.
- Sugiharto, Bambang. *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke 25, 2017.
- Sutrisno, Mudji. “Postmodernisme, Tantangan bagi Ilmu Pengetahuan”, dalam *Postmodernisme dan Masa depan Peradaban*. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Sutrisno, Mudji, Hendar Putranto. (ed.). *Hermeneutika Pascakolonial*. Soal Identitas. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. *Menguak Isolasi Menjalin Relasi. Teologi Kristen dan Tantangan Dunia Postmodern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Swartley, Willard M. *Slavery Sabbath War & Women*. Waterloo, Ontario: Herald Press, 1983.
- Th. C. Vriezen. *Agama Israel Kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Thomas, Norman E. *Teks-teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998.
- Vines, W.E. *The Expanded Vine's. Expository Dictionary of New Testament Words*. Minneapolis, Minnesota: Bethany House Publisher, 1984.
- Vos, Howard F. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Watts, James W. “Law in The Pentateukh.” Dalam *the Rhetorical Shaping of the Pentateukh*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1999.
- Wibowo, Wahyu S, Setio, Robert. (editor). *Teologi Yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yayasan.
- _____. “Teologi Kontekstual sebagai Transformasi Ganda.” Dalam *Buku Teks dan Konteks yang Tiada Bertepi*. Robert Setio, Wahyu S. Wibowo, Paulus S. Widjaja (Ed). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Muria, 2012.
- Yarkin, William.. *History of Biblical Interpretation*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2004.

Zuck, Roy B.(ed.). *A Biblical Theology of The Old Testament*. Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama. Malang: Gandum Mas, 2005.

Bahan Rujukan dari Jurnal

Alfred, Muhammad Natsir, Ririn Setyowati. "Slavery of The Main Character Solomon Northrup in the 12 Years a slave movie", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1 nomor 3 Edisi Juli 2017, 183.

Bartholomew, Craig. 1998. "Reading the Old Testament in Postmodern Times." *Tyndale Bulletin* 49.1

Emanuel Gerrit Singgih, "Apa dan Mengapa Exegese Naratif" Dalam *Kritik Sastra Alkitab. A courses Reader*. Robert Setio (Pen.) (Yogyakarta: Fakultas Teologi Univesitas Kristen Duta Wacana, 2006) 305-306.

Fu, Timotius. Perhentian Hari Sabat, makna dan aplikasinya bagi orang Kristen. *Journal Veritas* 11/2 (Oktober 2010), 231-241)

Leder, Arie C. "The Coherence of Exodus Narrative Unity and Meaning." *Calvin Theological Journal* 36 (2001): 251-269).

Martens, Elmer A. 1996. "The Shape of an Old Testament Theology for Post Modern Culture" <http://www.directionjournal.org/25/2/shape-of-old-testament-theology-for-post.html>. Fall • Vol. 25 No. 2 •

Manoe, Herman Arnolus. "Menolak Diam-Gereja Melawan Perdagangan Orang." Resensi terhadap buku Mery Kolimon, dkk. : *Menolak Diam-Gereja Melawan Perdagangan Orang*, Yogyakarta: Gema Teologika Vol.4. no 1, April 2019, 121.

Raymie E. Mckerrow. "Critical Rhetoric: Theory and Praxis." *Communication Monographs*, Volume, June 1989, 91-92).

Singgih, Emanuel Gerrit, "Resensi Buku: Teologi Perjanjian Lama", dalam *Gema Teologika Duta Wacana* Volume 1 no.1, April 2016, 120.

Wenham, Gordon. 1999. "Walter Brueggemann – An Old Testament Theology for the New Millennium?" dalam *EuroJTh* 8:2. Diakses https://biblicalstudies.org.uk/pdf/ejt/08-2_169.pdf.

Sumber internet

Alison Morgan dari buku *Text Under Negotiation*. www.alisonmorgan.co.uk.

Anderson, John E. "What is the Best Way to do Old Testament Theology? A Survey of Four Perspectives." diakses dari <https://hesedwemedwordpress.com>.

Arkeinstein.wordpress.com. "Social Archaeology Theory." diakses juni2020.

Eshel, Esther. "The Oldest Known Copy of the Decalogue." The Torah com/oldest-known-copy-of-the-decalogue/ diakses 15-10-2019

Furtado, Furtado. "Dismantling White Privilege: The White Psychology Of Slavery." August 1, 2016. Sumber: <https://www.outfrontmagazine.com/trending/culture/dismantling-white-privilege-white-psychology-slavery/>. Diakses Januari 2020.

file:///E:/RisettentangSabathdc.pdf "The Sabbath as a remedy for human restlessness" oleh autor; Volker Kessler1. Diakses Agustus 2019 https://id.wikipedia.org/wiki/Pluralisme_agama, diakses, Mei 2018.

<http://mughits-sumberilmu.blogspot.co.id/2012/10/pengertiandefinisi-paradigma.html> diakses 21 Februari 2018.

<http://fortresspress.com/product/texts-under-negotiation-bible-and-postmodern-imagination>

<http://Alkitab.sabda.org/dictionary>. KRITIK RETORIKA, diakses Februari 2018.

<https://domingguspenga.wordpress.com/2014/11/15/9-metode-penafsiran-kitab-suci/>. Diakses Februari 2018.

<https://www.ijm.org/how-we-work>. Diakses, Mei 2018.

www.antislavery.org/slavery-today/modern-slavery/

<http://news.gallup.com/poll/11161/divorce-doesnt-last.aspx>. Diakses, Mei 2018.

https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/07/24/91/170724142549/angka_perceraian_in_donesia_tertinggi_di_asia_pasifikmasa_depan_anak-anak_indonesia_dipertaruhkan.

<https://www.gulalives.co/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/> diakses Mei, 2018.

<http://news.gallup.com/poll/213677/divorce-rate-dips-moral-acceptability-hits-new-high.aspx>

<https://www.antaraneews.com/berita/464938/apa-itu-perbudakan-modern>. Copyright © antara 2014. Diakses April 2018

<https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/slave-trade>. Diakses Nopember, 2019.

<https://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/fatwa-mui-tentang-pluralisme-liberalisme-dan-sekulerisme-agama>. Diakses, Mei 2018.

<http://www.boombastis.com/perbudakan-anak-modern/>

<https://www.globalslaveryindex.org> 2016. Diakses Mei 2018.

<https://www.britannica.com/topic/Masoretic-text>

<https://Alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Sabat>. Diakses Agustus 2019.

<https://www.globallslaveryindex.org> 2016. Diakses Mei 2018.

<http://pkn-ips.blogspot.com/2015/03/konvensi-internasional-tentang-ham.html>.

<https://www.antaranews.com/berita/464938/apa-itu-perbudakan-modern> “

https://www.researchgate.net/publication/286456172_The_Definition_of_Slavery_in_International_Law. Jean Allain. *Howard law journal* 52:239-275 · January 2009.

<https://Alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Sabat>). Diakses April 2020. Bdgkan, Howard F. Vos. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. (Malang: Gandum Mas, 2016),

Michael S. Bushell, Michael D. Tan, and Glenn L. Weaver (programmer). *Matthew Henry Commentary, BibleWorks™ Versi 6.0*. Copyright © 1992-2005 BibleWorks, LLC. All rights reserved. BibleWorks, 6.0.

Nogales, Ana. “Psychological Slavery. Understanding the complexity of psychological slavery. (<https://www.psychologytoday.com/us/blog/family-secrets/201405/psychological-slavery>). Diakses Desember 2019.

Richard Reddi http://www.bbc.co.uk/religion/religions/christianity/history/slavery_1. diakses 18 Maret 2019

Schwartz, Baruch J. “What Really Happened at Mount Sinai?” *The Torah.com*. *What-Happened-at-Mount Sinai/*, 19-20, 24-25. Diakses Oktober 2017.

Slavery and Religion. <https://en.wikipedia.org/wiki>.

The Global Slavery Index 2018. “Executive Summary,” Walk Free Foundation, 2018,

Ratomo, Unggul Tri. (editor). <https://www.antaranews.com/berita/464938/apa-itu-perbudakan-modern>. Copyright © antara 2014. Diakses April 2018

Tallant, Harold D. “Slavery.” (Salem Press Encyclopedia, 2019), diakses nov. 2019.

www. youtube. Jeff A. Benner. “This is My Name, Exodus 3:14,15”. (Ancient Hebrew Research Center). Diakses Maret 2020.

Walter Bruegemann, “Exodus Teaching”, <https://www.youtube.com>. Diakses April 2018.

“Wajah Perbudakan Zaman Dulu dan Zaman Modern Perbudakan di Amerika” *Hulton Archive/Getty Images* Oleh: Yantina Debora - 12 Juli 2017

Reddie, Richard. “Atlantic slave trade and abolition”. Last updated 2007-01-29. Sumber: http://www.bbc.co.uk/religion/religions/christianity/history/slavery_1.shtml#top. diakses Maret 2019.

Syafputri, Ella. “Apa itu Perbudakan Modern?” Copyright @Antara 2014, diakses April 2019.

Susanto, Pitoyo. “Mengenai Konvensi Hak Anak dan Pelaksanaannya di Indonesia.” www.worldvision.or.id. diakses April 2019.

wiki. karinov.id. “Apa itu Lembaga Bantuan Hukum dan Fungsinya.” Diakses Juli 2020.